

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA KESEHATAN DALAM
MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI GUNA MENCEGAH
GANGGUAN PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA BANGUNAN
KECAMATAN PALAS**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Hidayati

NPM: 1841010487

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443H/2022M

**STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA KESEHATAN DALAM
MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI GUNA MENCEGAH
GANGGUAN PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA BANGUNAN
KECAMATAN PALAS**

Pembimbing I: Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Pembimbing II: Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

HIDAYATI

NPM: 1841010487

Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443H/2022 M

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang salah satu atau keduanya belum cukup umur sesuai dengan peraturan undang-undang di Indonesia. Kasus pernikahan dini di Desa Bangunan Kecamatan Palas meningkat seiring pandemic Covid-19 yang terjadi karena beberapa faktor. Dampak psikologis dari pernikahan dini adalah rasa cemas dalam memasuki kehidupan rumah tangga, kecemasan tentang batasan pergaulan akibat peran baru sebagai orang tua, ancaman perceraian, rasa putus asa atau penyesalan (*depresi*) kecemasan dalam beradaptasi di keluarga baru. Dampak psikologis dari pernikahan dini dapat menimbulkan stress, depresi dan perceraian. Secara biologis pernikahan dini akan mengakibatkan invensi kandungan dan kanker mulut Rahim, perempuan yang menikah diusia muda kehamilannya lebih beresiko dari pada perempuan yang menikah diusia 20 an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana strategi komunikasi lembaga kesehatan puskesmas kecamatan dalam meminimalisir pernikahan dini di Desa Bangunan Kecamatan Palas.

Metode Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis penelitian lapangan. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* sumber data yang diperoleh yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dihasilkan dari 2 petugas puskesmas dengan yang bertugas di pelayanan kesehatan keluarga, dan 5 remaja dengan kriteria remaja umur 15-20 tahun, berstatus pelajar atau masih bersekolah, aktif di kegiatan posyandu remaja, sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan dokumen lainnya.. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Strategi komunikasi yang digunakan yaitu teori komunikasi Harold D. Lasswell dengan model perencanaan komunikasi Philip Lesly yaitu model yang menggunakan dua komponen dalam pelaksanaannya yang meliputi organisasi dan publik. Komponen utama dalam penelitian ini menurut Philip Lesly yaitu organisasi yang di gerakan oleh lembaga kesehatan puskesmas kecamatan palas dan publik yang menjadi target kegiatan.

Temuan dari penelitian ini menggunakan perencanaan model komunikasi adalah terbentuknya posyandu remaja di desa bangunan kecamatan palas yang bertujuan untuk memberdayakan kesehatan remaja dan meminimalisir pernikahan dini agar terhindar dari dampak psikologis bahkan biologis. Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi adalah komunikasi interpersonal, komunikasi dua arah komunikasi organisasi, dan komunikasi audio visual. Bentuk komunikasi tersebut dilakukan dalam sebuah organisasi posyandu remaja yang dilakukan satu kali dan sebulan. Lembaga kesehatan puskesmas kecamatan palas mempunyai tanggung jawab atas kesehatan remaja di desa bangunan kecamatan palas salah satunya kesehatan secara psikologis akibat pernikahan dini yang berdampak buruk bagi remaja. Lewat program posyandu remaja desa bangunan kecamatan palas remaja di edukasi di berikan informasi mengenai bahaya menikah di usia dini, dari program tersebut lembaga kesehatan mendapat umpan balik melalui komunikasi tatap muka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usia remaja memang masih banyak membutuhkan bimbingan dari segala aspek yang dapat mempengaruhi kehidupannya lebih baik dari posyandu remaja ini Setidaknya beberapa remaja dapat mengerti bahaya pernikahan dini bagi perkembangan psikologis remaja. Program ini memberikan harapan tentang perubahan perilaku dan sikap remaja menjadi lebih baik
Kata kunci: Strategi komunikasi, Lembaga kesehatan, Pernikahan dini, komunikasi interpersonal

ABSTRACT

Early marriage is a marriage that is carried out by a male and female couple, one or both of whom are not old enough in accordance with Indonesian laws and regulations. Cases of early marriage in the Palas District Building Village have increased in line with the Covid-19 pandemic, which occurred due to several factors. The psychological impact of early marriage is anxiety in entering domestic life, anxiety about social boundaries due to new roles as parents, threats of divorce, feelings of hopelessness or regret (depression) anxiety in adapting to a new family. The psychological impact of early marriage can cause stress, depression and divorce. Biologically, early marriage will result in uterine infection and cervical cancer, women who marry at a young age have a higher risk of pregnancy than women who marry in their 20s. The purpose of this study was to find out and understand how the communication strategy of the sub-district health center health institution in minimizing early marriage in the Gedung Village, Palas District.

This research method is descriptive using a qualitative approach and field research type. The data collection technique used purposive sampling technique. The source of the data obtained was from primary data sources and secondary data sources, primary data sources were generated from 2 puskesmas officers who served in family health services, and 5 adolescents with criteria for adolescents aged 15-20 years, status students or still in school, active in youth posyandu activities, secondary data sources are obtained from books, journals, and other documents. The data collection methods in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion drawing or verification. The communication strategy used is Harold D. Lasswell's communication theory with Philip Lesly's communication planning model, which is a model that uses two components in its implementation which include the organization and the public. According to Philip Lesly, the main component in this research is an organization that is driven by the health institution of the Palas sub-district health center and the public who are the target of the activity.

The findings of this study using a communication model planning is the formation of a youth posyandu in the building village of Palas sub-district which aims to empower adolescent health and minimize early marriage in order to avoid psychological and even biological impacts. The media used in conveying information are interpersonal communication, two-way organizational communication, and audio-visual communication. This form of communication is carried out in a youth posyandu organization which is conducted once and a month. The health institution of the Palas sub-district health center has responsibility for the health of adolescents in the Palas sub-district building village, one of which is psychological health due to early marriage which has a negative impact on adolescents. Through the youth posyandu program in the village of Palas sub-district, teenagers are given education about the dangers of getting married at an early age, from the program health institutions receive feedback through face-to-face communication. The conclusion of this study is that teenagers still need guidance from all aspects that can affect their lives better than this youth posyandu. At least some teenagers can understand the dangers of early marriage for adolescent psychological development. This program gives hope about changing behavior and attitudes of teenagers for the better

Keywords: communication strategy, health institution, early marriage, interpersonal communication

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hidayati
NPM : 1841010487
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan penyiaran islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Startegi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologis remaja di desa bangunan kecamatan palas” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi



Bandar Lampung
Penulis

Hidayati
1841010487



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PERSETUJUAN

**Judul : STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA KESEHATAN
DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI
GUNA MENCEGAH GANGGUAN PSIKOLOGI
REMAJA DI DESA BANGUNAN KECAMATAN
PALAS**

Nama : Hidayati
Npm : 1841010487
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultasc : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II, Maka Untuk
Itu Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyetujui untuk di munaqosah
dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H.M.Nasor, M.Si.
NIP. 197303191997031001

Ade Nur Istiani, M.I. Kom
NIP.198911302019032017

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khoirullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721-780887 fax. 0721-780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKAS LEMBAGA KESEHATAN DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI GUNA MENCEGAH GANGGUAN PSIKOLOGIS REMAJA DI DESA BANGUNAN KECAMATAN PALAS” disusun oleh **Hidayati NPM 1841010487** program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah n Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 23 Juni 2022, pukul 13.00-14-30 WIB di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd** (.....)

Skretaris : **Umi Rojiati, M.Kom.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. H. Rosidi, MA** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. H,M Nasor, M.Si** (.....)

Penguji Pendamping II : **Ade Nur Istiani, M.I.Kom** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

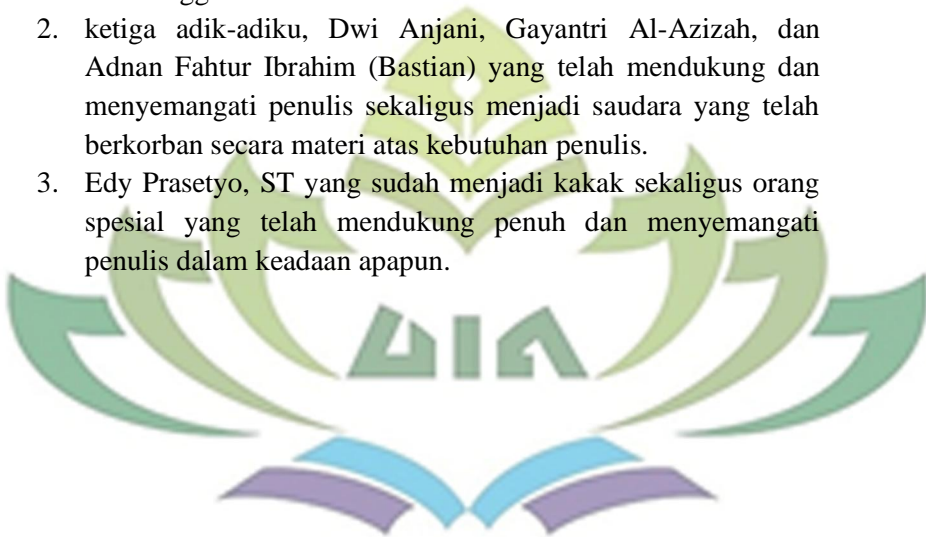
(Q.S Al-Imran: 4: 104)



PERSEMBAHAN

Segala puji penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam senantiasa tercurah selalu kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati yang sangat mendalam, aku persembahkan sebuah karya yang sangat sederhana ini, kepada:

1. Kedua orangtuaku, ibunda Tarsini, dan Ayahanda Suparno yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, menjadikan penulis seseorang yang kuat hingga saat ini
2. ketiga adik-adiku, Dwi Anjani, Gayantri Al-Azizah, dan Adnan Fahtur Ibrahim (Bastian) yang telah mendukung dan menyemangati penulis sekaligus menjadi saudara yang telah berkorban secara materi atas kebutuhan penulis.
3. Edy Prasetyo, ST yang sudah menjadi kakak sekaligus orang spesial yang telah mendukung penuh dan menyemangati penulis dalam keadaan apapun.



RIWAYAT HIDUP



Hidayati, atau akrab disapa Ida, lahir di Bangunan 08 Juli 2000. Penulis Skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologis Remaja di Desa Bangunan Kecamatan Palas”**.

Penulis melakukan penelitian di puskesmas kecamatan palas kabupaten Lampung Selatan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan puskesmas dalam pembinaan kesehatan remaja untuk mengedukasi bahaya pernikahan dini yang diharapkan dapat meminimalisir pernikahan dini. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara yang dilahirkan dari keluarga sederhana bapak Suparno dan ibu Tarsini yang bekerja sebagai petani. Seluruh keluarga penulis bertempat tinggal di Dusun Banjar sari Desa bangunan Kecamatan Palas Kabupaten Lampung selatan.

Riwayat pendidikan formal penulis yaitu, SDN 2 Bangunan tahun 2006-2012, MTS Negeri2 Lampung Selatan 2012-2014, SMK Cahya Kartika Palas 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi 2018-2022. Selanjutnya penulis berharap setelah lulus dari kampus UIN ini penulis ingin melanjutkan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu adik adik penulis dalam menempuh pendidikan yang layak. Selain itu penulis mempunyai cita-cita dan harapan besar agar dapat melanjutkan pendidikan penulis ke jenjang S2 dengan usaha penulis dan tidak membebani orang tua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologi Remaja”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat Guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Dalam ilmu dakwah dan ilmu komunikasi untuk Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin PhD selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Khoirullah, S.Ag, MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
5. Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan
6. Segenap Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
7. Orang tua, saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih saying yang selalu tercurah selama ini.
8. kakek nenek ku, mbah ner, mbah abas, mbah watim, dan mbah rubes yang telah mendoakan penulis
9. Bibi dan paman ku, Siti Fatimah, Ardiyanto, Watinah, Warsini, Paiman, Dan paman Paryo yang telah mendukung dan menyemangati penulis.
10. Sahabatku yang sedikit menyebalkan dan selalu menemaniku dalam keadaan suka dan duka Yunisah Epriani.

11. Sahabatku yang selalu tersakiti dan selalu menemaniku dalam keadaan suka dan duka Ria Sunariyah
12. Teman-teman seperjuangan, Atika, Via, Devi, Arum, Evi, Leni, Mitha, Monik, Lena, Nestia, Nindy, Nova, Rahma, Sela, Sherly, Tiara, Elyo, Taul, Zikri, Abdi, Ahlun, Ardi, Awang, Dika, Imam, Nurdin, Pandu, Ridho, Rifki, Frans, Amin, Rian, yang telah menyemangati penulis
13. Teman-teman KKN ku Resti, Tami, Ana, Ahmad, Fifi, Rani, dan Azkia yang telah menyemangati penulis.
14. Ibu Bidan Sri Lestari dan Bapak Ahmad Solohin seluruh petugas puskesmas kecamatan palas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
15. Sahabatku ku Dwi Fajar Yulianti yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
16. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat belajar dan menambah ilmu selama kurang lebih empat tahun ini.
17. Keluarga besar UIN Raden Intan Lampung, khususnya teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas semua dukungan, semangat, serta kerja kerasnya.
18. Almamater UIN Tercinta yang sudah mengajarkan banyak pengalaman.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang ilmu Sosial dan penerapannya di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Fokus Dan Sub-fokus Penelitian | 13 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 13 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 14 |
| H. Metode Penelitian..... | 21 |
| I. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, PERNIKAHAN DINI, GANGGUAN PSIKOLOGI | 33 |
| A. Strategi Komunikasi | 33 |
| 1. Komponen Strategi Komunikasi | 33 |
| 2. Korelasi Antar Komponen Dalam Strategi Komunikasi | 36 |
| 3. Pemilihan Media Komunikasi | 37 |
| 4. Bentuk-Bentuk Komunikasi..... | 37 |
| 5. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi | 39 |
| 6. Model Perencanaan Komunikasi..... | 42 |
| B. Pernikahan Dini | 48 |
| 1. Pengertian Pernikahan Dini..... | 48 |
| 2. Penyebab Orang Menikah Dusia Dini | 57 |
| 3. Dampak Pernikahan Usia Dini | 59 |
| C. Gangguan Psikologis | 64 |
| D. Kerangka Konseptual | 66 |

**BAB III PUSKESMAS KECAMATAN PALAS DALAM
MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI GUNA
MENCEGAH GANGGUAN PSIKOLOGIS REMAJA 67**

- A. Profil Puskesmas Kecamatan Palas 67
 - 1. Latar Belakang Piskesmas Kecamatan Palas..... 67
 - 2. Visi Misi Puskesmas Kecamatan Palas 71
 - 3. Struktur Organisasi Puskesmas Kecamatan Palas 75
- B. Strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologis remaja..... 78
 - 1. Strategi Komunikasi yang digunakan dalam meminimalisir pernikahan dini 78
 - 2. Bentuk Komunikasi Lemabaga Kesehatan yang digunakan dalam meminimalisir pernikahan dini..... 82
 - 3. Hasil strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini..... 85

**BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA
KESEHATAN DALAM MEMINIMALISIR
PERNIKAHAN DINI DI DESA BANGUNAN
KECAMATAN PALASI 95**

- A. Analisis Strategi Komunikasi yang digunakan dalam meminimalisir pernikahan dini 98
- B. Analisis Bentuk Komunikasi Lemabaga Kesehatan yang digunakan dalam meminimalisir pernikahan dini 99
- C. Analisis Hasil strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini 104

BAB V PENUTUP 107

- A. Simpulan 107
- B. Saran 109

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Data Pemohon Dispensasi Pernikahan dini tahun 2017-2021 dari KUA Kecamatan Palas | 10 |
| 1. 2 Matriks Penelitian Relevan Terdahulu | 19 |
| 3.1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk | 67 |
| 3.2 Jumlah Penduduk Perdesa UPT Puskesmas Palas tahun 2020.... | 69 |
| 3.3 Bentuk Struktur Tanah kecamatan palas..... | 70 |
| 3.4 Presentase jumlah penganut agama di kecamatan palas | 70 |
| 3.5 Profil Narasumber Wawancara | 77 |
| 3.6 Data Peserta Kegiatan Pra-Nikah | 94 |



DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 3.1 Kegiatan Pra-Nikah | 82 |
| 3.2 Foto kegiatan penyampaian materi tentang sistem reproduksi.... | 83 |
| 3.3 Foto Pendataan peserta posyandu remaja | 88 |
| 3.4 Foto Pengukuran berat dan tinggi badan peserta posyandu Remaja | 77 |
| 3.5 Foto Pengecekan gizi..... | 89 |
| 3.6 Gerakan Senam | 89 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi

Lampiran 2 Surat Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 5 Foto Kegiatan Posyandu Remaja

Lampiran 6 Foto Kegiatan PRA-Nikah

Lampiran 7 Daftar Hadir Bimbingan

Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Plagias





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian dan istilah istilah utama. Skripsi ini berjudul **“Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologis Remaja Di Desa Bangunan Kecamatan Palas”**.

Onong, Uchjana Effendy dalam bukunya *Dinamika Komunikasi* mengatakan bahwa strategi komunikasi harus didukung oleh teori, dan salah satu yang menandai untuk mendukung strategi komunikasi adalah yang dikemukakan oleh Harold Lasswell yaitu *“Who says What in Which Channel to Whom With What Effect?”*, Onong menegaskan mantapnya strategi komunikasi harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus laswell yaitu siapakah komunikatornya; pesan apa yang dinyatakannya; media apa yang digunakannya; siapa komunikannya; efek apa yang diharapkannya, jadi demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik dan cara yang digunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹Strategi yang penulis maksud adalah bagaimana cara atau metode komunikasi yang digunakan oleh lembaga kesehatan dalam menyampaikan informasi agar dapat diterima dan dimengerti oleh kalangan remaja

Lembaga kesehatan adalah salah satu pelayanan dasar yang sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan. Lembaga kesehatan yang penulis maksud adalah lembaga

¹ Onong Uchjaya Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

kesehatan puskesmas karena puskesmas adalah pelayanan masyarakat yang ada di setiap wilayah kecamatan. Meminimalisir adalah memperkecil mengurangi dan biasa digunakan untuk mengungkapkan bahwa hal tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya hanya beberapa persen dapat terselesaikan. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan laki-laki dan perempuan yang salah satu atau keduanya belum cukup umur sesuai dengan peraturan UU yang berlaku. Pernikahan merupakan hasrat atau naluri yang ada pada setiap insan. Sedangkan arti pernikahan ditinjau dari sudut pandang sosial dan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang merubah suatu hal yang haram menjadi halal dengan syarat sah sebuah pernikahan.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani "*psyche*" yang artinya jiwa dan "*Logos*" yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya. Gangguan psikologis adalah penyakit psikologis atau gangguan mental adalah kondisi yang mempengaruhi pemikiran, perasaan, suasana hati, dan perilaku. Penyakit psikologis tertentu mungkin hanya muncul sesekali dan beberapa dapat bertahan lama (kronis). Secara biologis pernikahan dini akan mengakibatkan infeksi kandungan dan kanker mulut rahim, perempuan yang menikah di usia muda kehamilannya lebih beresiko dari pada perempuan yang menikah di usia 20 an. Dampak psikologis dari pernikahan dini adalah rasa cemas dalam memasuki kehidupan rumah tangga, kecemasan tentang batasan pergaulan akibat peran baru sebagai orang tua, ancaman perceraian, rasa putus asa atau penyesalan (depresi), kecemasan dalam beradaptasi di keluarga baru. Dampak

psikologis dari pernikahan dini dapat menimbulkan stress, depresi dan perceraian.²

Berdasarkan penjelasan diatas yang penulis maksud adalah bagaimana strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologi remaja yang di duga pernikahan dini adalah salah satu masalah sosial di masyarakat. Penelitian ini dilakukan karena banyak masyarakat yang tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini tersebut. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui strategi komunikasi yang digunakan lembaga kesehatan (puskesmas) dalam menyampaikan pesan tentang bahayanya menikah di usia dini. Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologi Remaja”**

B. Latar Belakang Masalah

Remaja saat ini memiliki permasalahan yang menjadi isu penting di lingkungan masyarakat. Terdapat 64 juta penduduk adalah kalangan remaja atau 27,6 % dari jumlah penduduk Indonesia. Itulah yang menyebabkan bahwa kalangan remaja lebih banyak membutuhkan perhatian besar dalam pembinaanya. Kepala BKKBN mengatakan bahwa terdapat 3 masalah besar dan utama yang dialami oleh remaja saat ini. Salah satunya adalah banyaknya remaja yang melakukan pernikahan usia dini. Ini yang menyebabkan seorang remaja kehilangan hak untuk menempuh pendidikan.³

² Hadiono A, ‘*Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi*’, Jurnal Darussalam ; Jurnal Pn Pemikiran Hukum Islamendidikan, Komunikasi, 9 (2018), 385–97.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/237>

³ Andri kurniawan Lalu Ahmad Zaenuri, ‘*Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat*’, Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, 4.2 (2021), 45–60.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/10920>

Pernikahan dini sebenarnya bukan hal yang tabu lagi atau pernikahan dini sering terdengar dan terjadi di kalangan remaja baik di pedesaan ataupun perkotaan. Istilah pernikahan dini merupakan istilah yang relative kontemporer. Dini biasanya dikaitkan dengan waktu yang sangat awal lawannya adalah penikahan kadaluwarsa. Bagi orang-orang yang hidup pada abad 20 atau sebelumnya, pernikahan dini merupakan hal yang biasa dilakukan, bukan sesuatu yang dinilai tabu dan tidak penting untuk dimunculkan di permukaan.

Pernikahan dini merupakan sebuah fenomena sosial yang seiring terjadi khususnya di Indonesia. Fenomena pernikahan anak dibawah umur atau lebih sering disebut sebagai pernikahan dini sering diibaratkan seperti fenomena gunung es, bila sedikit di permukaan atau terekspos dan sangat marak didasar atau ditengah masyarakat luas. Banyak alasan yang memudahkan terjadinya pernikahan dini dilakukan. Dalam banyak kasus diberbagai daerah di indonesia justru mengatas namakan dasar agama dan adat yang melatarbelakangi pernikahan tersebut. Peristiwa inilah yang menjadi perdebatan dari berbagai kalangan. Keberadaan perundang-undangan di Indonesia sudah sangat jelas menentang terjadinya pernikahan perkawinan anak di bawah umur.

Istilah pernikahan dini menurut kedokteran adalah pernikahan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan yang belum memiliki kematangan fisik untuk menikah. Kematangan fisik yang dimaksud adalah perempuan di bawah umur yang organ-organ reproduksinya belum matang. Menurut psikologi disebut pernikahan dini apabila kedua mempelai berada dibawah usia standart pernikahan sehingga belum memiliki kematangan emosi dan cara berfikir. Pernikahan dini adalah pernikahan yang terlalu cepat dilakukan atau perkawinan yang dilaksanakan dalam usia yang masih di bawah umur dimana kondisi pasangan belum memiliki kesiapan fisik maupun psikis secara baik sehingga

sangat berpotensi mengalami kerawanan dalam rumah tangga atau ketidakstabilan dalam rumah tangga⁴

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini adalah:

1. Faktor Ekonomi
2. Faktor pendidikan
3. Faktor orang tua
4. Faktor media massa dan internet
5. Faktor biologis
6. Faktor hamil diluar nikah
7. Faktor lingkungan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang pengertian pernikahan dini, Allah juga menjelaskan tentang pernikahan dalam QS. AZ Zariyat: 49 menjelaskan bahwa manusia didunia ini diciptakan berpasang-pasangan.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)." (QS. AZ Zariyat: [4] 49)

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan, untuk membangun rumah tangga yang rukun dan mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama yang paling utama adalah mencari pahala dan ridho Allah serta Mempunyai keturunan. Namun tidak sedikit masalah yang terjadi dalam masyarakat dalam rumah tangga salah satu faktor nya yaitu pernikahan dini.

Negara dan agama telah mengatur tentang pernikahan, diantara banyaknya kasus rumah tangga yang terjadi

⁴ L. Kiwe, 'Mencegah Pernikahan Dini', *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*, 2 (2017), 221.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7794>.

diantaranya disebabkan oleh pernikahan dini. Seorang remaja yang belum cukup untuk membangun bahtera rumah tangga mampu menimbulkan masalah-masalah baru dalam rumah tangga, tingkat emosional yang belum stabil mengkhawatirkan dapat mengganggu perkembangan psikologis remaja. Tidak hanya itu pernikahan dini telah merenggut hak anak untuk belajar, bermain, dan mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, batasan umur laki-laki dan perempuan diizinkan untuk menikah yaitu saat mencapai umur 19 tahun. Batas usia yang dimaksud dianggap telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir dengan perceraian dan diharapkan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Sebelum berlakunya UU No. 16 Tahun 2019, Ada perbedaan usia minimum untuk menikah antara pria berusia 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun. Ketentuan usia minimal untuk menikah yang berbeda menurut usia laki-laki dan perempuan, tidak hanya menimbulkan diskriminasi dalam rangka pelaksanaan hak membentuk keluarga yang dijamin dalam Pasal 28B (1) UUD 1945. Namun juga menimbulkan diskriminasi dalam perlindungan dan penikmatan hak-hak anak sebagaimana diatur dalam pasal 28B (2) UUD 1945.

Perbedaan usia antara wanita dengan pria ini ketika usia minimal perkawinan bagi wanita rendah dibandingkan pria, maka secara hukum wanita dapat lebih cepat untuk membentuk keluarga dengan adanya kenaikan batas umur bagi wanita untuk kawin akan mengakibatkan laju kelahiran yang lebih rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Oleh karena itu putusan Mahkamah Konstitusi memerintahkan lahirnya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, yang mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dengan mengubah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menjadi 3 tahun.

Perubahan norma perkawinan dalam UU No. 1 tahun 1974 telah mencapai batas usia kawin, dan perbaikan dilakukan dengan menaikkan batas minimal usia kawin bagi perempuan. Usia minimal menikah bagi perempuan sama dengan usia minimal menikah bagi laki-laki yaitu 19 tahun.⁵

Pernikahan dini adalah suatu bentuk ikatan atau perkawinan dimana salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 19 tahun atau sedang bersekolah tetapi masih tergolong remaja. Dengan demikian, perkawinan ketika kedua atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 19 tahun, yaitu pada masa remaja, disebut pernikahan dini. Pernikahan dini merupakan fenomena sosial yang lumrah, khususnya di Indonesia. Meskipun sedikit yang diketahui tentang pernikahan anak, hal itu umum terjadi di masyarakat dan sebagian besar dilakukan oleh kaum muda, terutama mereka yang berada di daerah pedesaan. Perkawinan anak yang terjadi sekarang seolah-olah mengulang budaya kuno, dulunya perkawinan anak dianggap remeh, namun seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak orang yang menentang perkawinan anak. Dahulu orang tua menginginkan anaknya menikah saat masih kecil dengan berbagai alasan, namun kini banyak remaja yang siap menikah dini.

Fenomena yang terjadi sekarang banyak anak berusia dini yaitu dibawah 19 tahun sudah melangsungkan perkawinan yang disebut dengan pernikahan dini. Tentunya hal tersebut bertentangan dengan peraturan perundang undangan tentang perkawinan. Pentingnya penelitian ini untuk dilakukan karena fenomena tersebut semakin sering terjadi di masyarakat. Fenomena sosial perkawinan di bawah umur yang terjadi di Indonesia merupakan fenomena yang lumrah terjadi di

⁵ Izmi Ulirosifa, 'Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Rembang Dalam Mengurangi Kasus Pernikahan Anak Di Bawah Umur' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

berbagai wilayah tanah air, tanpa memandang wilayah perkotaan maupun pedesaan.⁶

Pernikahan anak di bawah umur menarik perhatian bagi negara maju maupun negara berkembang karena bertentangan dengan hak anak yaitu hak mendapatkan pendidikan, menggali potensi diri dan bermain. Sesuai dengan ketentuan hukum berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 2002 kedudukan anak dalam hukum adalah sebagai subyek hukum telah ditentukan dari bentuk dan sistem sesuai sebagai kelompok masyarakat dan tergolong tidak mampu atau bisa dikatakan dibawah umur. Anak memerlukan perlindungan untuk menjamin tumbuh kembang secara fisik, psikologis dan secara mental. Apabila kita lalai dalam melakukan perlindungan terhadap anak tersebut maka kita dapat dikatakan memangkas kebebasan hak anak dalam memperoleh hak hidup sebagai remaja yang berpotensi untuk tumbuh, berkembang secara positif sesuai yang digaris bawahi agama. Sesuai dengan ketentuan hukum mengenai perlindungan anak masih berusia muda bisa dikatakan kekerasan dan diskriminasi terhadap anak-anak seperti yang sudah dijelaskan Pasal 81 ayat 2 UU No. 23 tahun 2002. Hal ini seharusnya menjadi pertimbangan bagi orang tua untuk mencegah pernikahan atau perkawinan di usia dini.⁷

Pernikahan dini sudah sering terjadi di area-area rural di Indonesia, salah satunya desa bangunan kecamatan palas. Tingginya angka pernikahan dini di desa bangunan kecamatan palas terjadi seiring pandemic covid-19 pada tahun 2019, sedangkan pada 5 tahun yang lalu pernikahan dini juga marak terjadi dan pada saat itu masyarakat desa bangunan kecamatan palas menganggap pernikahan dini adalah hal biasa. Pernikahan dini biasanya dilakukan dengan 2 cara yaitu nikah dengan dituakan umurnya dan nikah secara sirih. Maksud

⁶ Observasi, 10 april 2022

⁷ Catur Yuniyanto, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*, ed. by Risa Shoffia (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018).

nikah dengan cara dituakan umurnya adalah merubah data data kependudukan seperti KTP, KK, dan akta kelahiran agar pernikahannya tercatat di KUA.

Kesenjangan sosial yang terjadi dimasyarakat memang berbeda-beda penyebabnya tidak bisa menjadi sebuah alasan semua masalah sosial di masyarakat itu di sebabkan oleh pernikahan dini karna masalah sosial bukan hanya pernikahan dini. Namun beberapa kesenjangan yang terjadi di remaja adalah akibat pernikahan dini di desa bangunan kecamatan palas terjadi akibat beberapa faktor yaitu, Pendidikan, hamil diluar nikah, pergaulan bebas, media sosial, dan ekonomi. Beberapa kasus yang terjadi dilingkungan desa bangunan yaitu, yang pertama menikah secara sirih karena hamil diluar nikah diduga akibat pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Kedua, menikah secara usia muda atau dini untuk merubah perekonomian keluarga. ketiga, menikah usia dini akibat pergaulan bebas yang diduga media sosial menjadi perantara nya.

Salah satu kasus yang terjadi pada Agustus tahun 2020 menurut salah satu warga dusun banjar sari desa bangunan kecamatan palas seorang istri berumur 16 tahun yang sudah menikah sekitar 7 bulan mencoba bunuh diri dengan melukai tangan menggunakan pecahan kaca diduga seorang istri sendirian di rumah dan ditinggal seorang suami yang menonton acara 17 agustusan.⁸ Kasus yang kedua yaitu seorang remaja umur 15 tahun melapor ke pihak kepolisian diduga telah diperkosa oleh 2 pemuda di salah satu pantai sehingga polisi menyelidiki kasus tersebut dan tidak menemukan hal-hal yang mengarah ke pemerkosaan melainkan mengarah ke pergaulan bebas yang dilakukan berdasarkan suka sama suka diduga hal tersebut atas perantara media sosial⁹. Kasus yang ketiga pada tahun 2021 yaitu

⁸ Suryati, "Kasus Rumah tangga akibat pernikahan dini" Wawancara, 13 April 2022

⁹ Jesika, "Akibat media Sosial bagi remaja" Wawancara, 13 April 2022

seorang remaja SMP di gerebek warga diduga melakukan hubungan seksual di salah satu rumah kosong di desa bumi restu kecamatan palas.¹⁰ Kasus yang ke empat seorang remaja usia 16 tahun melakukan aborsi dengan seorang kekasihnya.¹¹ Dari kasus pernikahan dini di desa bangunan kecamatan palas dari skala 100% 50 % rentan terjadi perceraian 30 % Kemiskinan.

Tabel 1.1 Data Pemohon Dispensasi Pernikahan dini tahun 2017-2021 dari KUA

Kecamatan Palas

| No | Tahun | Jumlah Pemohon |
|--------|-------|----------------|
| 1 | 2017 | 40 |
| 2 | 2018 | 30 |
| 3 | 2019 | 50 |
| 4 | 2020 | 30 |
| 5 | 2021 | 20 |
| Jumlah | | 170 |

Tabel diatas menunjukkan kesederhanaan pemikiran masyarakat Indonesia bahwa fenomena sosial (perkawinan anak) masih berulang dan terjadi¹². Pernikahan dini akan mempengaruhi kualitas kehidupan keluarga dan sumber daya manusia di Indonesia. Usia pernikahan dini berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian. Karena pasangan remaja belum siap untuk memulai sebuah keluarga. Secara psikologis, pemikiran mereka belum matang, dan ketika masalah dan pertengkaran muncul dalam keluarga, mereka menjadi tidak stabil dan emosional, yang mengarah ke perceraian. Selain perceraian, kematian bayi dan ibu akibat perkawinan anak merupakan yang tertinggi di Indonesia. Oleh karena itu penelitian tentang fenomena sosial pernikahan dini menjadi menarik. Penelitian ini menjelaskan tentang strategi lembaga kesehatan (puskesmas) dalam meminimalisir

¹⁰ Novi “Akibat pergaulan bebas” wawancara, 16 april 2022

¹¹ Dwi, “ Akibat pergaulan bebas”, wawancara 16 april 2022

¹² Observasi, 17 April 2022

pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologi remaja. Lembaga kesehatan puskesmas adalah salah satu lembaga kesehatan yang harusnya dapat mengurangi angka pernikahan dini karena di yakini dapat memberikan informasi mengenai bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan remaja. Dalam hal itu komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Mulai dari interaksi dalam kegiatan sehari-hari, hingga pengembangan ilmu di berbagai bidang, tentu membutuhkan aktivitas komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, terjadi transmisi dan interpretasi oleh komunikan. Proses tersebut tentunya diharapkan terjadinya efek berupa perubahan kepercayaan, sikap dan tingkah laku komunikan yang lebih baik.

Berdasarkan paradigma laswell komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang menimbulkan efek. Banyak teori dalam ilmu komunikasi dilatarbelakangi konsep-konsep psikologi tentang manusia. Teori-teori persuasi sudah lama menggunakan konsepsi psikoanalisis yang melukiskan manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam (*Homo Vollens*) selain itu teori “jarum hipodemik” (yang mengatakan media massa sangat berpengaruh) dilandasi behaviorisme yang memandang manusia sebagai makhluk yang digerakkan semuanya oleh lingkungan (*Homo Mechanicus*). Teori pengolahan informasi jelas dibentuk oleh konsepsi psikologi kognitif, yang melihat manusia sebagai makhluk yang aktif mengorganisasikan dan mengolah simuli yang telah diterimanya (*Homo Sapiens*). Sedangkan menurut perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan di Q.S Al-Baqarah: [2]: 83

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Dan berkatalah kalian semua kepada manusia dengan perkataan yang baik”

(Q.S Al-Baqarah :[2]: 83)

Ayat diatas menjelaskan bahwa perintah Allah untuk berkata kepada sesama manusia dengan perkataan yang baik, seperti halnya komunikasi berkomunikasi dengan sesama manusia dengan bahasa dan tutur kata yang baik agar dapat dimengerti dan terhindar dari kesalahpahaman yang menimbulkan pertengkaran.

Komunikasi merupakan cara seseorang untuk mencari dan mendapatkan sebuah informasi. Strategi komunikasi merupakan penggunaan kata-kata, gambaran, tindakan, simbol-simbol yang disengaja dan bertujuan, dikomunikasikan oleh komunikan kepada publik, guna mempengaruhi perilaku dan pendapat khalayak guna membentuk sikap mereka dengan tujuan meningkatkan ketertarikan dan mencapai objektif yang ditentukan. Pada hakikatnya, dalam proses komunikasi menjadi sebuah hambatan merupakan hal yang wajar terjadi dan hal tersebut tidak bisa dijadikan tolak ukur dari keberhasilan suatu proses komunikasi. Tanpa adanya komunikasi, sebuah organisasi tidak dapat berjalan dan tidak dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Sebuah organisasi bergantung pada bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu di dalamnya dengan fokus kerja guna mencapai visi misi yang telah ditentukan. Keberhasilan program dari organisasi dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh individu-individu di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat fenomena pernikahan dini yang berdampak negatif bagi remaja di Desa Bangunan Kecamatan Palas, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menjadi perhatian khususnya lembaga kesehatan puskesmas palas. Untuk mempermudah penelitian penulis memberikan judul penelitian ini dengan, “Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologi Remaja”

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi lembaga kesehatan puskesmas dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologis remaja di desa bangunan kecamatan palas.

Sub-fokus penelitan ini adalah strategi komunikasi yang digunakan lembaga kesehatan puskesmas dalam menyampaikan informasi tentang bahaya pernikahan dini.

D. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; “Strategi Komunikasi Yang Dapat Digunakan Oleh Lembaga Kesehatan Puskesmas Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologis Remaja di Desa Bangunan Kecamatan Palas”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Yang Digunakan Oleh Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologi Remaja Di Desa Bangunan Kecamatan Palas”.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan agar dapat bermanfaat untuk khalayak, baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari segi teoritis penelitian ini diharapkan dapat memeberikan wawasan menegenai ilmu komunikasi
 - b. Dapat menjadi refrensi khususnya komunikasi interpersonal, terutama dalam menemukan strategi

komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologi remaja.

2. Manfaat praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan mengaplikasikan strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologi remaja.
- b. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang komunikasi,
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti lembaga kesehatan puskesmas dan masyarakat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi peneliti saat ini yang berjudul **“Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologis Remaja di Desa Bangunan Kecamatan Palas”** yang meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam memberikan informasi kepada remaja tentang bahayanya pernikahan dini yang dapat mengganggu psikologis remaja. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan terkait dengan judul penulis yang menjadi referensi bacaan penulis serta menjadi bahan pertimbangan penulis:

1. Karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh: Izmi Ulirrosifa program studi ilmu komunikasi (UMS) 2022 yang berjudul **“Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Rembang Dalam Mengurangi Kasus Pernikahan Anak Di Bawah Umur”**.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi yang dimunculkan Philip Lesly dalam komunikasi pemerintah kabupaten rembang dalam menangani kasus pernikahan anak dibawah umur. Model perencanaan yang digunakan adalah model perencanaan komunikasi Philip Lesly. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan data divalidasi menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dalam wawancara melibatkan pihak pemerintahan yaitu DINSOS PPKB Kabupaten Rembang khususnya pada bidang Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Sejahtera sebagai informan 1 dan Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai informan 2. Hasil dalam penelitian ini disusun berdasarkan Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly. Model yang diperkenalkan oleh Philip Lesly (1972) terdiri dari dua komponen utama yaitu organisasi dan publik.

2. Karya ilmiah skripsi yang ditulis oleh: Nengah Dwi Agustina Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (UIN RIL) yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Dini Di Kampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan menemukan metode dakwah yang tepat untuk menanggulangi pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terjadi dikampung sukajaya kelurahan rajabasa jaya kecamatan rajabasa Bandar Lampung maka metode dakwah yang dapat digunakan dan cocok untuk bisa direalisasikan adalah Metode ceramah, Silaturahmi, (*Visit Home*) Dan Metode tanya jawab
3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Lalu Ahmad Zainuri dan Andri kurniawan dari Jurnal Peurawi Media

Kajian Komunikasi Islam yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini bertujuan melihat keterlibatan, peran dan komunikasi dakwah ulama dalam mencegah pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan telaah literatur melalui berbagai referensi terkait dengan penelitian. Hasil penelitian melalui telaah literatur adalah melihat program-program pemerintah seperti terkait dengan pernikahan dini, maka stakeholder yang terlibat tidak cukup dari instansi pemerintah saja. Penting juga keterlibatan dan peran aktif ulama sebagai tauladan bagi masyarakat dalam menekan kasus pernikahan dini melalui kegiatan komunikasi dakwah serta membentuk program bimbingan dan pendampingan khusus terhadap orang tua dan para remaja terkait dampak-dampak negatif pada pernikahan dini tersebut. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi ulama adalah keterlibatan aktif yang melengkapi dan menguatkan dalam pandangan islam terhadap komunikasi yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam sosialisasi mencegah pernikahan dini di nusa tenggara barat.

4. Jurnal ilmiah yang di tulis oleh Abdi Fauji Hadiono (Institute Agama Islam Darussalam) yang berjudul “Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi”. Penelitian ini bertujuan melihat keterlibatan, peran dan komunikasi dakwah ulama dalam mencegah pernikahan dini di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan telaah literatur melalui berbagai referensi terkait dengan penelitian. Hasil penelitian

melalui telaah literatur adalah melihat program-program pemerintah seperti terkait dengan pernikahan dini, maka stakeholder yang terlibat tidak cukup dari instansi pemerintah saja. Penting juga keterlibatan dan peran aktif ulama sebagai tauladan bagi masyarakat dalam menekan kasus pernikahan dini melalui kegiatan komunikasi dakwah serta membentuk program bimbingan dan pendampingan khusus terhadap orang tua dan para remaja terkait dampak-dampak negatif pada pernikahan dini tersebut. Penelitian di desa bulurejo ditemukan beberapa faktor penyebab pernikahan dini dan beberapa dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini meliputi faktor: ekonomi, pendidikan dan pergaulan bebas. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah: Dampak positifnya adalah dari segi ekonomi dan agama. Dampak negatifnya adalah mental, pendidikan, dan kesehatan.

5. Jurnal Jurnal bidang ilmu kesehatan yang ditulis oleh Lezi Yovita Sari, Desi Aulia Umami dan Darmawansyah yang berjudul "Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan (studi kasus di Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu). Pernikahan dini merupakan suatu pernikahan yang dilakukan oleh seseorang yang relatif muda. Umur yang relatif muda yang dimaksud adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Suatu daerah di Indonesia salah satunya Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu, banyak terjadi pernikahan dini. Masyarakat pribumi di sana masih menganut suatu budaya yang sebenarnya secara tidak sadar dapat meningkatkan angka pernikahan dini yang berakibat pada dampak kesehatan fisik dan mental. Budaya tersebut adalah budaya *selarian*, budaya *selarian* adalah fenomena pernikahan paksa yang dilakukan oleh laki-laki untuk menculik perempuan supaya bisa dinikahinya dengan

tanpa meminta restu dari orang tua perempuan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang kejadian dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dan mental perempuan di Wilayah Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi, pengumpulan data penelitian ini menggunakan, observasi (pengamatan), wawancara mendalam, *focus group discussion* (FGD), studi dokumentasi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi menarik dari penelitian ini adalah dari pencegahan dampak psikologis remaja yang disebabkan dari pernikahan dini. Tidak banyak remaja yang mengetahui tentang gangguan psikologis oleh karena itu penelitian ini menjadi menarik selain memberikan edukasi terhadap bahaya menikah diusia dini juga dapat mengurangi angka pernikahan dini didesa bngunan kecamatan palas. Melalui program puskesmas komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam menyampaikan pesan edukasi agar remaja dapat memahami dengan baik mengenai bahaya pernikahan dini. Pada penelitian ini penulis juga menjelaskan faktor-faktor penyebab pernikahandini dan dampak psikologis, biologis, dan hukum agar dapat menjadi bahan baca dan peringatan bagi remaja untuk menghindari pernikahan dini. Strategi komunikasi pada penelitian ini juga berlandasan teori dan model perencanaan komunikasi agar dapat tersusun dengan baik. Untuk menghindari plagiarism peneliti mencoba menguraikan persamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian terdahulu yang relevan , peneliti jabarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Relevan Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Permasalahan | Perbedaan |
|----|--|--|-------------------|--|--|---|
| 1 | Ezra Uhorotifa (Sharpsi UMS 2022) | Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Rembang Dalam Mengurangi Kasus Pemakaman Anak Di Bawah Umur | Kualitatif | Hasil penelitian ini dalam wawancara melibatkan pihak pemerintahan yaitu DINSOS PPKB Kabupaten Rembang khususnya pada bidang Pembudayaan Perempun, Perlindungan Anak dan Keluarga Sejahtera sebagai informan 1 dan Lembaga Swadaya Masyarakat sebagai informan 2. Hasil dalam penelitian ini ditujuan berdasarkan Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly, Model yang diperkenalkan oleh Philip Lesly (1972) terdiri dari dua komponen utama yaitu organisasi dan publik | Permasalahan penelitian ini dengan judul peneliti adalah dengan ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai cara pencegahan perubahan dini dan permasalahan metode penelitian yaitu kualitatif | Jika pada penelitian sebelumnya membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pemenuh terhadap penelitian ini meneliti bagaimana strategi lembaga kerabatan |
| 2 | Nengah Dwi Agustina (SKRIPSI UIN RIL FDIK Prodi KPI) | Metode dakwah dalam menanggulangi pemukiman dini di kampung sukajaya kelurahan rajabasa Bandar Lampung | Kualitatif | Hasil dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terjadi dikampung sukajaya kelurahan rajabasa jaya kecamatan rajabasa Bandar Lampung maka metode dakwah yang dapat digunakan dan cocok untuk bisa direalisasikan adalah Metode ceramah, Silaturahmi, (Visit Home) Dan Metode tanya jawab | Permasalahan penelitian ini dengan judul peneliti adalah dengan ruang lingkup penelitian yang membahas mengenai cara pencegahan perubahan dini dan permasalahan metode penelitian yaitu kualitatif | Perbedaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah jika peneliti sebelumnya mencari bagaimana metode dakwah yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pemukiman dini sedangkan peneliti membahas tentang bagaimana strategi lembaga kerabatan dalam meminimalisir pemukiman dini. |
| 3 | Lalu Ahmad Zamri, Antri Kusawan (Jurnal Perawi: Media kajian komunikasi Islam) | Komunikasi Dakwah dan peran ulama dalam mencegah pemukiman dini di nuca tenggara barat. | Kualitatif | Dan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi ulama adalah keterlibatan aktif yang meliputi dan mengaitkan dalam pandangan Islam terhadap komunikasi yang dilakukan oleh mstasi pemerintah dalam sosialisasi mencegah pemukiman dini di nuca tenggara barat. | Permasalahan penelitian ini dengan judul peneliti adalah dengan ruang lingkup penelitian yaitu mengenai pencegahan perubahan dini | Perbedaan penelitian sebelumnya dengan judul peneliti adalah jika penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana komunikasi dan peran ulama dalam mencegah pemukiman dini sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana strategi lembaga kerabatan dalam meminimalisir pemukiman dini. |



| | | | | | | |
|---|---|---|------------|--|---|---|
| 4 | Abdi Fauji Hadiono (Institute Agama Islam Darussalam) Jurnal Darussalam | Perubahan dini dalam perpektif psikologi komunikasi | Kualitatif | Penelitian di desa bulejo ditemukan beberapa faktor penyebab perubahan dini dan beberapa dampak yang ditimbulkan dan perubahan dini meliputi faktor: ekonomi, pendidikan dan pekerjaan bebas. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan dini adalah: Dampak positifnya adalah dari segi ekonomi dan agama. Dampak negatifnya adalah mental, pendidikan, dan kesehatan. | Peramaan dari jurnal ini dengan judul peneliti adalah dan permasalahan yang membahas mengenai perubahan dini dan membahas tentang bagaimana pemakahan dini secara psikologi komunikasi. | Perbedaan dari judul peneliti dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya membahas perubahan dini dalam perpektif psikologi komunikasi sedangkan dari judul peneliti membahas tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan untuk memanulair perubahan dini. |
| 5 | Lezi Yovita Sari, Dini Aulia Umami, Damarwanayah (Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan) | Dampak perubahan dini pada kesehatan reproduksi dan mental perempuan (studi kasus di kecamatan Iir talo kabupaten seluma provinsi Bengkulu) | Kualitatif | Hasil penelitian ini adalah Angka pemakahan dini di kecamatan Iir talo kabupaten seluma disebabkan oleh hamil diluar nikah. Dampak yang ditimbulkan dari pemakahan dini adalah kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi hingga menui. BBLR dan Hipertensi. Budaya salarian sudah turun temurun. | Peramaan penelitian ini dengan judul peneliti adalah pembahasan tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari perubahan dini | Perbedaan dari penelitian ini dengan judul peneliti adalah penelitian ini membahas dampak secara kesehatan psikologi dan biologi sedangkan judul peneliti membahas tentang cara :strategi komunikasi untuk memanulair perubahan dini |

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu bentuk penelitian yang dilakukan di lapangan dengan masyarakat untuk mengetahui realitas dan apa yang terjadi di dalam lingkungan mengenai masalah tertentu. Tujuan dari penelitian lapangan ini untuk mengetahui secara langsung mengenai masalah sosial yang terjadi di lingkungan tersebut secara individu, kelompok, ataupun lembaga masyarakat. Objek penelitian ini tertuju pada remaja yang belum menikah dan berumur 15- 20 tahun. penelitian ini dilakukan di desa bangunan kecamatan palas kabupaten lampung selatan.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif yang berusaha memecahkan masalah yang ada dilingkungan dengan berdasarkan data, jadi penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif menggambarkan dan meringkas keadaan situasi yang terjadi dilingkungan dengan berbagai variable. Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup penjelasan secara murni tentang pengalaman orang dilingkungan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas jelas penelitian ini menggambarkan bagaimana Strategi Komunikasi Lembaga Kesehatan Dalam Meminimalisir Pernikahan Dini Guna Mencegah Gangguan Psikologi Remaja Bagi Remaja Di Desa Bangunan Kecamatan Palas¹³

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa

¹³ Nengah Dwi Agustina, "Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Pernikahan Usia Dini Dikampung Sukajaya Kelurahan Rajabasa Jaya Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung" (Disertai, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.), 13

penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manfsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud manfsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti adalah sebagai instrument kunci.¹⁵

4. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari masyarakat, baik yang dilakukan dari wawancara, observasi dan alat lainnya. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Dalam hal ini data yang utama diperoleh dari 2 petugas kesehatan (puskesmas desa bangunan kecamatan palas) dan 5 remaja yang belum menikah dari umur 15 tahun- 20 tahun.

a) Populasi

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Yang menjadi populasi adalah para remaja yang belum menikah

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).

¹⁵ Albi Anggito , Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed., (Jawa Barat:CV Jejak, 2018), 7

dan belum mencapai umur 16 tahun yang masih berumur 14-16 tahun. Berdasarkan data dari petugas kesehatan posyandu remaja jumlah keseluruhan remaja yaitu 200 orang. Petugas kesehatan puskesmas yang bertanggung jawab terhadap kesehatan remaja di desa bangunan kecamatan palas 3 orang. Namun tidak semua populasi dijadikan objek penelitian karena itu tidak mungkin bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya.

b) Sampel

Sampling adalah proses pemilihan sejumlah individu (objek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikianrupa sehingga individu-individu (Objek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada mana objek itu dipilih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu tidak semua individu didalam populasi diberi peluang yang sama yang ditugaskan menjadi anggota sampel.

Teknik *non random sampling* yang peneliti gunakan adalah berjenis *purposive sampling* sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hal ini harus didasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random. Jika di lihat dari teknik pengambilan sampel diatas tidak akan diambil secara keseluruhan, peneliti akan mengambil sampel dari beberapa sumber data primer yaitu remaja umur 14-16 tahun dan lembaga kesehatan puskesmas desa bangunan kecamatan palas. Adapun ciri-ciri untuk menjadi sampel adalah:

- 1) Remaja usia 14-16 tahun yang belum melakukan pernikahan
- 2) Masih mengikuti pendidikan formal
- 3) Bertempat tinggal di desa bangunan kecamatan palas
- 4) Aktif mengikuti kegiatan posyandu remaja

Dan adapun yang menjadi sampel untuk penelitian ini yaitu, lembaga kesehatan puskesmas adalah: Petugas puskesmas kecamatan palas yang bertanggung jawab atas kesehatan remaja (Posyandu Remaja) Berdasarkan teknik dan penjelasan yang dipaparkan diatas, kriteria pengambilan sampel dari jumlah populasi dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah

- 1) 5 remaja berusia 15-21 tahun yang belum melakukan pernikahan
- 2) 2 Petugas Puskesmas

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari bahan keputusan. Data sekunder juga merupakan data pelengkap. Dalam hal ini peneliti menggunakan data yang berasal dari buku, jurnal, internet dan dokumen-dokumen yang ada

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan harus memiliki sifat/syarat tertentu. Sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Syarat tersebut diantaranya adalah

- 1) Akurat, yang dimaksud harus mencerminkan atau sesuai dengan keadaan sebenarnya

- 2) Komprehenship harus dapat mewakili
 - 3) Relevan yang artinya harus ada hubungan dengan masalah yang akan diselesaikan
 - 4) Memiliki kesalahan kecil artinya tingkat ketelitian yang tinggi
- a. Obsevasi

Dalam penelitian data kualitatif observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat meneliti, melihat, mendengar dan merasakan situasi secara langsung. Maksud dari peneliti menggunakan metode ini karena peneliti mengamati dan melihat secara langsung terhadap segala yang ditimbulkan dari objek yang diteliti. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁶ Teknik obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena- fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas obsevasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Adapun jenis jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Obsevasi Partisipan: Artinya penulis ambil bagian/terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi
- 2) Observasi yang berstruktur: artinya dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis

Dan ada beberapa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

¹⁶ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian* (Bandung: Sinar baru, 1989).84

¹⁷ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (jakarta: LP3ES, 1995).46

- 1) Situasi dan kondisi lingkungan desa bangunan kecamatan palas
- 2) Keadaan sarana dan prasarana puskesmas desa bangunan kecamatan palas
- 3) Program-program puskesmas dalam pembentukan masyarakat yang sehat dan berkualitas
- 4) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini
- 5) Dampak yang disebabkan akibat dari pernikahan dini
- 6) Program posyandu remaja yang bertujuan untuk pembentukan remaja yang sehat dan berkualitas

Peneliti meyakini bahwa lembaga kesehatan adalah salah satu komunikator penting dalam masyarakat mengenai kesehatan masyarakatnya terutama pada masalah sosial yang semakin marak terjadi adalah pernikahan dini, bagaimana strategi lembaga kesehatan dalam menjadi komunikator untuk memberikan pesan edukasi tentang bahaya pernikahan dini di desa bangunan kecamatan palas.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif tidak dipungkiri bahwa memanfaatkan seseorang sebagai pemberi informasi kepada peneliti adalah salah satu cara untuk mendapatkan mengenai keabsahan data. Dalam hal ini peneliti diharap mampu melatih kemampuan untuk berusaha mencari informasi melalui wawancara. Peneliti harus mampu mencatat dan mendengarkan setiap kalimat yang didapat dari hasil wawancara. Sebelum wawancara dilakukan pengamatan dari berbagai situasi sangat penting dilakukan. Dari penjelasan tersebut peneliti

menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data.

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden). Wawancara (*interview*) atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi yang diwawancarai. Wawancara dibedakan menjadi 2 yaitu, wawancara tertutup (*closed interview*) dan wawancara terbuka (*open interview*). Penggunaan metode wawancara ditujukan kepada semua sampel yang dipilih dalam penelitian ini untuk menggali informasi dengan detail di penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terbuka (*open interview*) untuk menghasilkan data seperti faktor penyebab pernikahan dini alasan remaja menikah di usia dini, dampak pernikahan dini dan cara meminimalisirnya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara membutuhkan alat seperti alat perekam agar memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan remaja yang belum menikah dan yang sudah menikah dan petugas puskesmas untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan) berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, tidak

dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo surat, catatan harian, catatan kasus klinis segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari sumber data yang sumbernya observasi dan wawancara.¹⁸ Metode ini untuk memperoleh data:

1. Profil Puskesmas kecamatan Palas
2. Program Dan kegiatan Puskesmas

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan mengenai strategi komunikasi lembaga kesehatan dalam meminimalisir pernikahan dini guna mencegah gangguan psikologis remaja di desa bangunann kecamatan palas.

6. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bagdon menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan untuk diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Secara umum aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dibagi menjadi tiga hal yaitu, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion*

¹⁸ johan setiawan Albi anggito, *Penelitian Kualitatif* (jln. bojong genteng nomor 18, kec. bojong genteng kab sukabumi jawa barat: CV jejak, 2018).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).h244

drawing/verification. Berikut ini adalah penjelasan data-data tersebut:

a. Data Reduksi (*Reduction*)

Data Reduksi (*Reduction*) Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci, semakin lama seorang peneliti dilapangan maka akan semakin banyak data yang diperoleh kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Analisis data, peneliti merangkum dan memilah- milih data dan mengumpulkan hal-hal yang pokok dari data hasil penelitian, dicari yang penting juga polanya dan membuang yang tidak penting sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas bagi peniliti. Sehingga dengan memilah-milih data tersebut akan memudahkan peneliti dalam memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini maka penulis ingin terlebih dahulu mengetahui penyebab pernikahan dini di desa bangunan kecamatan palas sehingga dapat mengetahui strategi yang digunakan untuk meminimalisir pernikahan dini tersebut guna mencegah gangguan psikologis remaja.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data Menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk

penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa diuraikan dalam uraian singkat, bagan hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya²¹

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam penarikan data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data ditampilkan, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sifatnya sementara. Dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).341

²¹ *Ibid*,h247

²² *Ibid*,h249

I. Sistematika pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu menyusun sistemati pembahasan sedemikian rupa yang dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika pemabahasan sebagai berikut

BAB I: Pendahuluan

Bab Pertama ini merupakan bagaian pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan metode penelitian

BAB II: Landasan Teori

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian

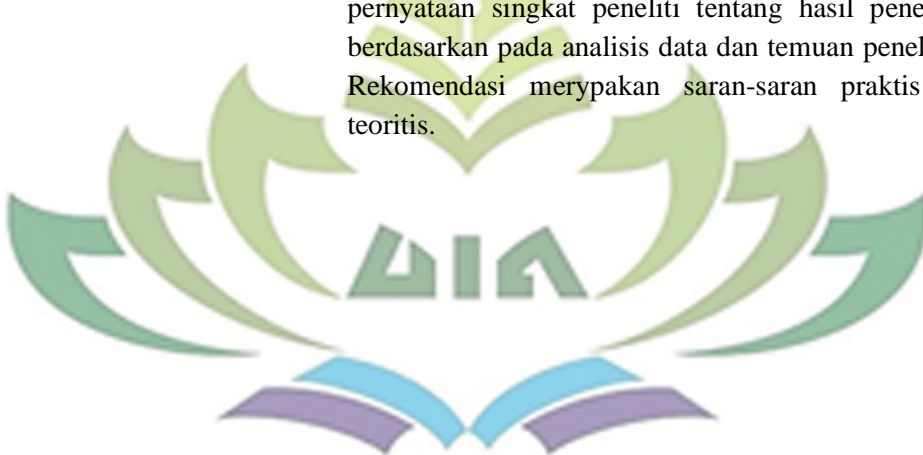
Bab ketiga pada penelitian ini berisi deskripsi objek penelitian, tentang gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian. Penyajian fakta dan data penelitian menguraikan tentang fakta-fakta temuan dilapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan dilapangan. Selain itu bagian ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB IV: Analisis Penelitian

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V: Penutup

Bab kelima berisi penutup yang berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.



BAB II

STRATEGI KOMUNIKASI, PERIKAHAN DINI, GANGGUAN PSIKOLOGIS REMAJA

A. Strategi komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agein*” yang artinya memimpin. Dengan demikian strategi yang dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya memimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.

Strategi menghasilkan gagasan dan konsepsi yang dikembangkan oleh para praktisi. Oleh karena itu para pakar strategi tidak saja lahir dari kalangan yang memiliki latar belakang militer, tapi juga dari profesi lain misalnya pakar strategi Henry Kissinger belatar belakang sejarah, Thomas Schelling belatar belakang ekonomi, dan Albert Wohlsetter belatar belakang matematika.

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala besar melalui transfer ide-ide baru.²³

Menurut Onong Uchjana Effendi strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi

²³ Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, revisi (Jakarta: rajawali pers, 2022).64

(*communication planning*) dan manajemen (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun strategi komunikasi yang peneliti maksud ialah strategi komunikasi konsep Harold D. Laswell sebagaimana menjelaskan bahwa untuk bisa memahami strategi komunikasi maka harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Siapakah komunikatornya?
2. Pesan apa yang dinyatakannya?
3. Media apa yang digunakannya?
4. Siapa komunikannya?
5. Efek apa yang diharapkan?

Dari beberapa pertanyaan di atas, sesungguhnya secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama. Pertanyaan tersebut ialah:

1. Kapan dilaksanakannya?
2. Bagaimana melaksanakannya?
3. Mengapa dilaksanakan demikian?

Tambahan pertanyaan tersebut dalam komunikasi sangat penting karena pendekatan terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi bisa bermacam-macam, yakni: *information, persuasion, instruction*.²⁴

1. Komponen Strategi Komunikasi

Cutlip menegaskan bahwa agar lebih mudah dalam melakukan dan mempraktikkan strategi komunikasi, maka kita harus mengetahui langkah taktis strategi komunikasi

²⁴ Onong Uchjaya, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).

supaya mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini langkah-langkah tersebut.

a. Membingkai pesan

Prinsip pertama dari pembingkai isi pesan untuk komunikasi adalah mengetahui dari dekat pandangan klien dan situasi problem. Prinsip kedua adalah mengetahui kebutuhan, kepentingan, dan perhatian dari publik sasaran. Komunikasi yang efektif harus didesain agar sesuai dengan situasi, waktu, tempat dan audien.

b. Semantik

Semantik adalah ilmu tentang arti kata-kata. Bahasa senantiasa berubah, untuk itu dalam berkomunikasi kita harus senantiasa memahami makna kata yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami.

c. Simbol

Komunikasi bukan sekadar semantik, komunikasi juga menggunakan simbol dan stereotip. Simbol menawarkan cara dramatis dan langsung untuk berkomunikasi dengan banyak orang dijalar komunikasi yang panjang. Simbol telah dipakai sejak awal sejarah untuk memadatkan dan menyampaikan pesan yang kompleks.

d. Rintangan dan *Stereotip*

Hambatan untuk menjelaskan pesan ada di pihak komunikator dan komunikannya. Seperti dicatat Lippmann, dalam buku Muhammad Mufid, setiap orang tinggal di dalam lindungan (kepompong) lingkungannya sendiri-sendiri. Kepompong ini menyekat individu dari serbuan informasi yang tak ada hentinya dan semakin meningkat intensitasnya.

Ada rintangan sosial, rintangan usia, rintangan bahasa atau kosakata, serta rintangan ekonomi dan politik.²⁵

2. Korelasi Antar Komponen dalam Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Akan lebih baik, apabila dalam strategi itu memperhatikan komponen-komponen, faktor-faktor pendukung dan penghambat pada setiap komponen tersebut. Di mulai secara berturut-turut dari komunikasi sebagai sasaran komunikasi, media, pesan dan komunikator.

a. Mengenali sasaran komunikator

Sebelum melancarkan komunikasi, komunikator perlu mempelajari siapasiapa yang akan menjadi sasaran komunikasi kita itu. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi,

b. Faktor situasi dan kondisi

maksud dengan situasi disini ialah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang di sampaikan. Ada pun yang dimaksud dengan kondisi disini ialah *state of personality* komunikasi, yaitu keadaan fisik dan phisis komunikasi pada saat ia menerima pesan komunikasi. Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar. Dalam menghadapi komunikasi dalam situasi seperti itu, kadang-kadang kita bisa menanggihkan komunikasi kita sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Tapi tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga disini faktor manusiawi sangat penting.

²⁵ Yovita Rafu, 'Strategi Komunikasi Untuk Memberdayakan Anak Jalanan' (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "Apmd" Yogyakarta, 2019).20

3. Pemilihan Media Komunikasi

Untuk mencapai sasaran komunikasi perlu memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, tergantung dari tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan teknik yang akan dipergunakan. Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi itu, tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, Semisal dalam kegiatan belajar mengajar bagi pemberdayaan anak jalanan dengan landasan strategi komunikasi, media komunikasi yang digunakan adalah pelbagai media pembelajaran yang layak.²⁶

4. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penukaran informasi atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung sehingga komunikasi dapat melihat dampak maupun reaksi yang diberikan oleh lawan bicaranya secara verbal maupun nonverbal. Tujuan komunikasi interpersonal yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis mempengaruhi sikap dan tingkah laku.²⁷ Proses komunikasi interpersonal berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta. Dimana komunikasi interpersonal melibatkan dua orang dalam jarak yang dekat (dyadic Communicatio). Komunikasi ini erat kaitannya dengan hubungan yang terjalin antara komunikasi dan komunikator sehingga saling menguntungkan dan saling ketergantungan sehingga

²⁶ Yovita Rafu.

²⁷ Meiska Rembang Riska Dwi Novianti, Mariam Sodakh, 'Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Haminisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Dideda Segae Kabupaten Halmahera Tengah', *Acta Diurna*.6.2 (2017),4

menimbulkan kepuasan hati pada kedua belah pihak.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.²⁸

b. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah merupakan proses komunikasi dari komunikator kepada komunikan, dengan adanya respon balik dari komunikan kepada komunikatornya jadi dari bentuk-bentuk komunikasi ini peserta komunikasi mempunyai peran ganda, dari komunikator dapat menjadi komunikan sedangkan komunikan dapat menjadi komunikator saat menyampaikan umpan balik. Komunikasi dua arah mempunyai berbagai keunggulan yaitu adanya kejelasan pesan sehingga tercipta kepuasan, kesalahpahaman dapat dihindari, serta dapat menciptakan suasana nyaman bagi peserta komunikasi. Namun bentuk komunikasi dua arah juga memiliki kelemahan yaitu komunikasi mmenjadi lebih panjang karena memungkinkan terjadinya klarifikasi, ataupun keberan-keberatan.²⁹

c. Komunikasi audio visual

Komunikasi Audio Visual adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan

²⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, 1st edn (Jakarta: Grasindo, 2011).

²⁹ M. Yusuf Saptu Jaya A, '*Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Dua Arah (Atasan Bawahan) Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Pt. Jasa Raharja Putera*' (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2001).h. 21

menvisualisasikan sekaligus memperdengarkan isi pesan atau informasi kepada penerima dengan melalui media yang menunjangnya. Media yang menunjangnya adalah media elektronik seperti televisi, VCD Player, DVD Player, dan lain lain. Media komunikasi audio visual (Pendengaran dan penglihatan) audio visual artinya sesuatu yang dapat didengar dan dilihat jadi media komunikasi audio visual artinya sesuatu alat bantu komunikasi yang dapat memancarkan sesuatu disertai tulisan atau gambar.³⁰

5. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi

Untuk melakukan komunikasi yang efektif memanglah bukan suatu hal yang mudah. Dalam komunikasi banyak berbagai hambatan-hambatan yang dapat merusak komunikasi. Effendy menyebutkan ada beberapa hal yang dalam hal ini merupakan hambatan komunikasi yang harus dijadikan perhatian penting bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses yaitu:

a. Gangguan

Ada dua jenis gangguan terhadap jalannya komunikasi yang menurut sifatnya dapat diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik.

1) Gangguan mekanik (*mechanical, channel noise*)

Yang dimaksud dengan hambatan mekanik ialah hambatan yang disebabkan salah satu alat dalam saluran komunikasi mengalami gangguan sehingga tidak bekerja dengan baik. Dalam hal ini dapat kita contohkan suara ganda (interferensi) pada pesawat radio disebabkan dua pemancar yang berdempetan gelombangnya; atau gambar yang tidak terang pada televisi, atau dapat pula

³⁰ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*, ed. by Reyandra L Toruan (jakarta: PT Elex Media Komputindo). 110

kita contohkan pada surat kabar yang tulisannya kabur. Dapat pula dicontohkan pada *loudspeaker* yang berdegung ketika digunakan.

2) Gangguan Semantik (*semantic noise*)

Hambatan semantik merupakan hambatan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Cagara menyebutkan gangguan semantik sering terjadi karena beberapa faktor: Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu, Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima, Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga membingungkan penerima. Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

a. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang akan hanya memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Apabila kita tersesat dalam hutan dan beberapa hari tak menemui makanan sedikitpun, maka kita akan memperhatikan perangsang-perangsang yang mungkin dapat dimakan daripada lain-lainnya. Andai kata dalam situasi demikian kita dihadapkan pada pilihan antara makanan dan sekantong berlian, maka pastilah kita akan memilih makanan. Berlian barulah akan diperhatikan kemudian.

b. Motivasi terpendam

Motivation atau motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya. Keinginan, kebutuhan dan kekurangan seseorang berbeda dengan orang lain dari

waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat, sehingga karenanya motivasi itu berbeda intensitasnya. Demikian pula intensitas tanggapan seseorang terhadap suatu komunikasi, misalnya kita kaitkan pada contoh seminar diatas, tentunya seorang yang berprofesi di bidang pendidikan atau yang senang menempuh pendidikan pada fakultas pendidikan tentunya akan lebih termotivasi untuk mengikuti acara seminar yang akan diadakan tersebut dibandingkan orang-orang yang berprofesi di luar bidang pendidikan. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya komunikasi akan mengabaikan komunikasi yang tak sesuai dengan motivasinya.

c. Prasangka

Predice atau prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi, oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah curiga dan menjerka. Emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar *syak wasangka* tanpa menggunakan pikiran yang rasional. Emosi seringkali membutuhkan pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata. Bagaimanapun oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berpikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif. Sesuatu yang objektif pun akan dinilai negatif. Prasangka bukan saja dapat terjadi terhadap suatu ras, seperti sering kita dengar, melainkan juga terhadap agama, pendidikan, politik dan kelompok. Pendek kata, suatu perangsang yang dalam pengalaman pernah memberi kesan yang tidak enak misalnya sebuah kampanye politik yang menjanjikan berbagai macam hal jika partainya menang, akan tetapi sebagian orang berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu menanggapi hal ini dengan prasangka-prasangka

negatif dan menganggap itu hanya janji-janji saja agar massa memilihnya dalam.

6. Model Perencanaan Komunikasi

a. Model Perencanaan Komunikasi Cultip dan Center

Model Perencanaan Komunikasi Cultip dan Center Diperkenalkan oleh Dr. Phil. Astrid Susanto (1974). Pada awal kemunculan Model Cultip dan Center belum disebut sebagai model perencanaan komunikasi, namun langkah yg diambil dlm proses pada dasarnya adalah perencanaan komunikasi. Langkah-langkah pada model ini seperti *fact finding* (pencarian fakta), *planning* (perencanaan) dan *communication* (komunikasi).

b. Model Perencanaan Philip Lesly

Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly mirip dengan model yang dibuat oleh Cutlip dan Center. Model ini terdiri atas dua komponen utama yaitu organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik. Organisasi adalah yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Dalam komponen organisasi terdapat 4 tahapan dan di komponen public 2 tahapan yaitu organisasi dan publik:³¹

c. Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

Disebut Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah karena model ini terdiri dari lima langkah yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pelaporan. (1) Penelitian, meneliti masalah dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh lembaga. (2) Perencanaan, suatu tindakan yg diambil setelah hasil penelitian diperoleh. (3) Pelaksanaan, tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat. (4) Pengukuran atau evaluasi, untuk

³¹ Cangara.74

mengetahui hasil kegiatan apakah exposur media mencapai target atau tidak dan lain-lain. (5) Pelaporan, tindakan terakhir dari perencanaan komunikasi. Pelaporan biasanya tertulis untuk dijadikan bahan pertimbangan.

d. Model Perencanaan Komunikasi Pencitraan

Model Perencanaan Komunikasi Pencitraan merupakan model perencanaan komunikasi yang sering digunakan dalam perusahaan jasa perhotelan, restoran, industri bahan makanan, lembaga pemerintahan maupun partai politik. Model Perencanaan Komunikasi Pencitraan memiliki 6 langkah, yaitu: masalah lembaga, masalah komunikasi, penetapan strategi komunikasi, perencanaan kegiatan/operasional, pelaksanaan dan evaluasi.

e. Model Perencanaan Komunikasi Pemasaran

Model Perencanaan Komunikasi Pemasaran merupakan model perencanaan untuk menciptakan citra baik terhadap suatu produk (pencitraan produk). Perencanaan komunikasi pemasaran memiliki 4 elemen dasar (marketing mix), yaitu: *products* (produk), *place* (tempat), *price* (harga) dan *promotion* (promosi). Dari keempat elemen diatas, promosi adalah elemen yang memiliki keterikatan dengan perencanaan pemasaran karena produk yang dipasarkan membutuhkan promosi dan strategi dalam komunikasi pemasaran itu sendiri.

f. Model Perencanaan Komunikasi AIDDA

Model Perencanaan Komunikasi AIDDA ini merupakan model bersifat linier dan banyak digunakan untuk penyuluhan dan pemasaran komersial.

Sedangkan pengertian/kepanjangan AIDDA sendiri adalah sebagai berikut

- *Awareness* (kesadaran), sejauhmana target menyadari manfaat barang yang ditawarkan,

- *Interest* (perhatian), munculnya minat target terhadap produk,
 - *Desire* (keinginan), keinginan target untuk memiliki produk,
 - *Decision* (keputusan), keputusan target untuk memiliki produk, dan
 - *Action* (pelaksanaan), tindakan pembeli setelah memiliki barang dalam bentuk aksi.
- g. Model Perencanaan Komunikasi John Middleton
- Model Perencanaan Komunikasi John Middleton ini banyak diimplementasikan untuk kampanye sosial, pemasaran komersial dan jasa hingga pemasaran politik. Model ini lebih rinci, diawali dengan riset dan upaya untuk mengetahui kebutuhan khalayak. Model perencanaan komunikasi John Middleton memiliki 10 tahapan, yaitu: pengumpulan data baseline dan need assessment, perumusan tujuan komunikasi, analisis perencanaan dan pengembangan strategi, analisis dan segmentasi khalayak, pemilihan media, desain dan pengembangan pesan, perencanaan manajemen, pelaksanaan pelatihan, implementasi dan evaluasi program.
- h. Model Perencanaan Komunikasi Proses
- Model Perencanaan Komunikasi Proses banyak dipakai untuk promosi kesehatan. Sejak 1982 oleh John Hopkins perencanaan komunikasi ini digunakan untuk program kependudukan, kesehatan reproduksi sampai kesehatan ibu dan anak dan lain-lain. Dalam penerapannya, model perencanaan komunikasi proses lebih sistematis dan rasional, flexibel, praktis dan strategis. Model ini terdiri atas 6 tahapan, yaitu: riset, rencana, pengembangan bahan, uji coba dan penyesuaian, implementasi serta monitoring evaluasi dan penyesuaian.
- i. Model Perencanaan Komunikasi Untuk Advokasi
- Model Perencanaan Komunikasi untuk Advokasi diperkenalkan oleh John Hopkins (Center for

Communication Programs atau CCP). CCP bergerak dibidang komunikasi strategik untuk kesehatan masyarakat, terutama dalam membangun dan menerapkan konsep dan teknologi baru untuk mengevaluasi kaitan antara promosi dan advokasi kesehatan dengan perubahan perilaku. Model ini terdiri atas 6 tahapan, yaitu: analisis, strategi, mobilisasi, aksi, evaluasi, dan kesinambungan.

- j. Model Perencanaan Komunikasi Lingkaran
Model Perencanaan Komunikasi Lingkaran sebenarnya hampir mirip dengan Model Perencanaan Komunikasi John Middleton (model ke-7). Perbedaannya terletak pada penempatan data baseline sebagai dasar awal penyusunan program. Sedangkan model lingkaran ini menempatkan peran evaluasi sebagai alat kontrol dalam proses pencitraan. Model perencanaan komunikasi lingkaran terdiri atas 6 tahapan, yaitu: (1) analisis audience dan kebutuhannya, (2) penetapan sasaran komunikasi, (3) rancangan strategi yang mencakup pesan, saluran dan penerima, (4) penetapan manajemen objektif, (5) implementasi perencanaan yang mencakup dana, SDM dan waktu, (6) evaluasi (evaluasi formatif dan evaluasi sumatif).
- k. Model Perencanaan Komunikasi *Knowledge, Attitude dan Practice* (KAP)
Model Perencanaan Komunikasi Knowledge, Attitude dan Practice atau KAP biasanya banyak digunakan untuk program kampanye kesehatan, bidang pertanian komersial dan penyadaran masyarakat. Adapun tahapan model KAP ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu: (1) Mencakup target sasaran, pesan dan saluran, (2) Perencanaan untuk mendesain pesan, produksi media dan uji coba atau pre-testing, (3) Peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku target sasaran yang diharapkan.
- l. Model Perencanaan Komunikasi Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers

Model Perencanaan Komunikasi Difusi Inovasi diperkenalkan oleh Everett M. Rogers. Rogers (1957) mengemukakan bahwa proses pengenalan suatu inovasi ditentukan oleh 4 tahap, yaitu (1) tahap awal, (2) proses, (3) persuasi dan (4) keputusan. Model ini menjadi rujukan studi komunikasi pembangunan, kom. Pendidikan, kesehatan, industri, kependudukan dan Keluarga Berencana (KB).

m. Model Perencanaan Komunikasi ACADA

Model Perencanaan Komunikasi ACADA *atau Assesment Communication, Analysis, Design dan Action*. Dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Assesment*, merupakan gambaran dari masalah
- b) *Communication dan Analysis*, merupakan ketersediaan infrastruktur komunikasi yang ada, menyusun tujuan komunikasi dan penerapan indikator evaluasi
- c) *Design*, berupa strategi dan penetapan pemilihan. Strategi tersebut berupa advokasi, pengembangan komunikasi dan mobilisasi sosial. Sedangkan penetapan pemilihan merupakan strategi kegiatan, pemilihan mitra kerja, saluran komunikasi, pendekatan yg akan digunakan.
- d) *Action*, atau pelaksanaan dan/ tindakan.

Model Perencanaan Komunikasi ACADA ini menekankan pada riset pada tahap awal dan monitoring pelaksanaan program pada tahap akhir.

n. Model Perencanaan Komunikasi Hierarchy Effect

Model ini memiliki fungsi untuk menginformasikan (to inform) dan mempersuasi (to persuade). Dalam praktiknya, Hierarchy Effect akan media massa, perencanaan komunikasi diawali dengan menentukan dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Apa tujuan yang ingin dicapai dengan kegiatan komunikasi yang akan dilakukan.
- b. Apa yg akan disampaikan.

- c. Bagaimana cara menyampaikannya.
 - d. Dimana atau tempat disampaikannya.
 - e. Kapan waktu yang tepat untuk menyampaikannya.
- o. Model Perencanaan Komunikasi Alur Tanda “?”
 Model Perencanaan Komunikasi Alur Tanda “?” ini terdiri atas 7 langkah, yaitu: (1) Mengidentifikasi target khalayak, (2) Menetapkan tujuan yang ingin dicapai, (3) Memikirkan apa yang seharusnya termuat dalam pesan, (4) Menentukan seberapa banyak komitmen yang diperlukan, (5) Memilih saluran yang tepat, (6) Membuat rencana komunikasi dan (7) Mengukur keberhasilan yang dicapai.
- p. Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French
 Model Perencanaan Komunikasi Assifi dan French merupakan model perencanaan yang menggunakan model dengan cara menganalisis masalah, menganalisis khalayak, merumuskan objektif, memilih media/saluran komunikasi, mengembangkan pesan, merencanakan produksi media, merencanakan manajemen program serta merencanakan monitoring dan evaluasi.³²

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi komunikasi dan dalam memahami strategi komunikasi lembaga kesehatan penulis menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell. Pada teori Lasswell dinyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Untuk lebih mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut:

1. Siapakah komunikatornya?
2. Pesan apa yang dinyatakannya?

³² Cangara.69

3. Media apa yang digunakannya?
4. Siapa komunikannya?
5. Efek apa yang diharapkan

Rumusan Laswell mempunyai pertautan dengan berbagai teori komunikasi lainnya. Pertama-tama fokus perhatian perlu ditunjukkan kepada komponen komunikasi. Selanjutnya penulis menggunakan model perencanaan komunikasi Philip Lesly. Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly diperkenalkan oleh Philip Lesly mirip dengan model yang dibuat oleh Cutlip dan Center. Model ini terdiri atas dua komponen utama yaitu organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik. Organisasi adalah yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran kegiatan. Dalam komponen organisasi terdapat 4 tahapan dan di komponen publik 2 tahapan:

1. Organisasi
 - a. Analisis dan riset
 - b. Perumusan kebijakan
 - c. perencanaan program pelaksanaan
 - d. Kegiatan komunikasi
2. Publik
 - a. Umpan balik
 - b. Evaluasi

B. Pernikahan Dini

1. Pengertian Pernikahan dini

Pernikahan merupakan jalan yang diberikan kepada umat manusia untuk dapat membina sebuah keluarga yang sah dan diridhoi Allah SWT. Berkaitan dengan pernikahan, Allah SWT berfirman dalam surah Ar-Ruum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا
 إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
 لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya” Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (QS.Ar-Ruum ayat 21)

Pengertian pernikahan menurut hukum Islam yaitu akad yang sangat kuat atau *mitssaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah (KH). Dalam hukum Islam pernikahan diambil dari kata nikah yang berasal dari bahasa Arab yang didalam Bahasa Indonesia diterjemahkan dengan perkawinan. Nikah dalam syariat Islam adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang tidak ada hubungan mahram sehingga dengan akad tersebut terjadi menjadi hak dan kewajiban antara keduanya.³³

Manusia yang diciptakan berpasang-pasang diharapkan mampu meneruskan perjuangan Islam dan tetap meneruskan generasi ke generasi. Seperti yang apa yang dikatakan Allah dalam surah An-Nisa’ [4] ayat 1

³³ J.M. Henny Wiludjeng, *Hukum Perkawinan Dalam Agama-Agama*, 1st edn (jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2020). 3

يَتَّيِبُهَا لِلنَّاسِ أَنْتَقُوا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ
 وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisa Ayat 1)

Secara bahasa, kata *nikah* berarti persetubuhan dan akad nikah maksudnya adalah ikatan perkawinan. Beberapa teks di dalam Kamus Bahasa Arab yang berhubungan dengan kata nikah: *tanakahatilasyjar* (pohon berkawin) jika pohon-pohon tersebut saling bersatu. *Nakahal matharu al-'ardha* (hujan menikah bumi) maksudnya keduanya saling bergantung. *Nakahan nu'as 'ainaihi* (seorang yang mengantuk mempertemukan kedua kelopak matanya) maksudnya sangatlah mengantuk. Adapun secara istilah, *nikah* berarti sebuah akad atas kepemilikan terhadap manfaat kemaluan yang dilakukan dengan sengaja.

Seperti dinyatakan Abdur-Rahman Al-Juzairi, kata nikah (kawin) dapat didekati dari tiga aspek pengertian (makna), yakni makna *lughawi* (etimologis), makna *ushuli* (*syar'i*) dan makna *fiqhi* (hukum).³⁴ Nikah berasal dari Bahasa Arab, yaitu “*nakaha*” yang artinya menggabungkan, Islam mengatur segala urusan manusia begitupun mengatur manusia dalam urusan berjodoh-jodohan dengan melalui jenjang pernikahan yang ketentuannya

³⁴ Muhammad Amin Suma, *Huum Keluarga Islam Di Dunia Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). 41

dirumuskan dengan wujud aturan-aturan yang disebut hukum pernikahan dalam Islam. Hukum Islam ditetapkan untuk kesejahteraan umat, baik secara perorangan maupun secara bermasyarakat, baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat. Demikian kesejahteraan perorangan sangat dipengaruhi kesejahteraan hidup berkeluarga. Secara garis besar Islam mengatur keluarga sangat terperinci tanpa ada yang kurang. Keluarga terbentuk melalui pernikahan, karena itu pernikahan sangat dianjurkan oleh Islam bagi yang telah mempunyai kemampuan.

Dia Tuhanmu menciptakan setiap manusia tentu juga menciptakan pasangannya untuk melengkapi hidupnya. Setiap pasangan suami maupun istri apabila sudah sah dalam agama dan negara maka sudah menjadi muhrim untuk berhubungan. Baik biologis maupun dalam sehari-hari. Sebagai cara untuk meneruskan keturunan yakni dengan menikah. Ketenangan dan kebahagiaan akan senantiasa menghampiri jika hidup berkeluarga sesuai dengan keinginanNya. Allahlah sebagai pengawas dan penjaga setiap amal yang kita kerjakan kepada titipanNya, suami maupun istrinya. Dan akan mendapatkan imbalannya sesuai dengan hak dan kewajiban yang telah ia tunaikan kepada suami atau istrinya.

Dalam pandangan Islam pernikahan yang dilakukan oleh anak yang berusia di bawah umur diperbolehkan akan tetapi dengan catatan belum boleh untuk melakukan hubungan layaknya suami istri sebelum mencapai usia *baligh* biasa disebut kawin gantung. Kawin gantung adalah perkawinan yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang usianya belum menginjak dewasa atau dapat dikategorikan anak-anak dan belum saatnya melakukan hubungan seksual. Atau salah satu pasangannya. Yakni apabila seorang istri masih dibawah umur maka suaminya harus menunggu sampai usia istrinya cukup untuk digauli.³⁵ Hukum gantung hukumnya boleh, sebagaimana Nabi SAW menikahi sayyidah Aisyah yang

³⁵ Beni Ahmad Saibani, *Fikih Munakahat* (Bandung: Pustaka setia, 2001). 83

ketika itu berusia sekitar 7-9 tahun.³⁶ Pada saat itu, Aisyah masih sangat kecil, sehingga Rasulullah SAW harus menunggu Aisyah besar dan cukup usianya agar berhubungan suami istri dengan layak. Pandangan *jumhur fiqh* (ahli *fiqih*) yang memperbolehkan perkawinan di bawah umur serta merta membolehkan adanya hubungan badan. Adanya *mudharat* (bahaya). Maka hal itu terlarang, baik perkawinan bawah umur maupun dewasa. Islam sendiri menganggap pernikahan yang terjadi pada seseorang apabila ia ingin menikah maka hal tersebut boleh-boleh saja. Dengan catatan orang tersebut harus sudah mampu mengemban amanah. Dan sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut menikah atas kemauam dan keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Islam telah menetapkan rambu-rambunya yang ideal untuk pemuda-pemudi yang hendak melangsungkan pernikahan. Pemuda adalah seseorang yang telah mencapai *aqil baligh* dan memiliki bekal, mampu menunaikan kewajiban baik lahir maupun batin (materi). Dan dianjurkan pula oleh Rasulullah SAW untuk segera menikah. Jadi fisiknya telah mengalami kematangan seksual, dari segi akal ia telah mencapai kematangan berpikir yang ditandai dengan kecerdasan dasar yang mampu mengambil dan menentukan keputusan serta bertanggung jawab. Sedangkan dari segi materi, ia bisa mencari nafkah maka ia disunnahkan untuk segera menikah. Begitu pula untuk para gadis, wanita diberikan syarat tidak sama dengan laki-laki. Syarat yang mendasar untuk wanita adalah berakal, sudah *baligh* yang ditandai dengan keluarnya darah menstruasi dan memiliki kematangan berpikir sehingga ia bisa melayani suaminya dalam berhubungan badan serta mampu menjalani mahligai rumah tangga bersama-sama.

Pernikahan dini bukanlah fenomena baru lagi, baik di Indonesia maupun di Negara-Negara lain. Pernikahan dini kini muncul menghebohkan warga Indonesia. Baru-baru ini, Indonesia baru saja dihebohkan dengan pernikahan Syamsuddin 15 tahun dan

³⁶ Muhammad Makmun Abha, *Benarkah Aisyah Menikah Dusia 9 Tahun?* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2015).38

Fitri Ayu 14 tahun. Bocah asal Sulawesi Selatan. Namun ada juga anak asal Palembang Sumatera Selatan, Selamat Riyadi 16 tahun menikahi nenek bernama Rohaya 71 tahun. Istilah-istilah perkawinan dini sering terdengar yang dapat diartikan sebagai bentuk perkawinan yang salah satu dari pelakunya atau kedua belah pihak masih tergolong anak-anak. Menurut Mulia Kusuma sebagai mana yang dikutip oleh Dachlan Thontowy dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini, mengklarifikasikan usia perkawinan ke dalam 4 golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Umur rata-rata perkawinan <17 tahun disebut perkawinan *anak (chall marrisae)*
- b. Umur 18-19 tahun disebut perkawinan berusia muda (*early marrisae*)
- c. Umur 20-21 tahun disebut perkawinan pada usia dewasa (*immaturity marrisae*) Umur >22 tahun disebut perkawinan pada usia lanjut (*late marrisae*)³⁷

Freud menjelaskan tahapan-tahapan perkembangan psikoseksual pada anak 0- 18 tahun sebagai berikut:

- a. Tahap *Oral* (0-1 tahun): bayi merasakan kenikmatan pada daerah mulut. Mengunyah, menggigit dan menghisap sumber utama kenikmatan.
- b. Tahap *Anal* (1-3 tahun): kenikmatan terbesar anak terdapat disekitar daerah lubang anus. Rangsangan pada daerah anus ini berkaitan erat dengan kegiatan buang air besar.
- c. Tahap *Phallic* (3-6 tahun): kenikmatan berfokus pada alat kelamin, ketika anak menemukan manipulasi diri. Tatap asal-usul bayi dan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan seks.
- d. Tahap *Latency* (6-12 tahun): anak menekankan semua minat seks dan mengembangkan ketrampilan sosial. Kegiatan ini menyalurkan pada banyak energi secara emosional.

³⁷Dachlan Thontowy, *Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).5

- e. Tahap *Genital* (12-18 tahun): dorongan-dorongan seks. Pada tahap ini anak akan merasakan kenikmatan tertentu pada daerah tersebut dan selalu berusaha mencari objek atau melakukan kegiatan memuaskan.³⁸

Pengertian pernikahan usia dini bila ditinjau dari beberapa sudut pandang sebagai berikut: Berdasarkan UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, batasan umur laki-laki dan perempuan diizinkan untuk menikah yaitu saat mencapai umur 19 tahun. Batas usia yang dimaksud dianggap telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir dengan perceraian dan diharapkan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Akan tetapi UU No. 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1 menyebutkan Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Perlindungan anak tentu bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya generasi Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera.

Dan UU No. 35 Tahun 2014 pasal 26 menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk:

1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak.
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak; dan
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.³⁹

³⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).41

³⁹ Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1

Dalam kasus ini ada akan ada masyarakat yang pro atau mendukung dengan adanya pernikahan. Namun ada pula yang sangat menyangkan jika sampai terjadi pernikahan yang dilakukan pada anak-anak. Namun pada prakteknya masih saja dapat kita lihat orang tua yang menikahkan anaknya. Alasan yang ditemukan pada lapangan tentu saja berbeda-beda.

Namun berbeda pendapat pada kalangan yang menganggap hal itu tidak seharusnya terjadi. Larangan perkawinan anak terdapat dalam *The Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women*. Konvensi ini menyatakan bahwa perkawinan bawah umur tidak akan menimbulkan akibat hukum karena sudah ditentukan bahwa syarat menikah adalah 18 tahun.⁴⁰

Menurut pandangan yang menanggapi pernikahan dibawah umurtidak dilegalkan dilihat dari segi hubungan kelamin, tetapi dari segi pengaruhnya. Namun pernikahan yang terjadi saat ini lebih dilihat dari tujuan pernikahan sebagai sisi buruk pernikahan.⁴¹ Disebabkan karena kondisi yang terjadi pada masyarakat sekarang lebih banyak anak-anak yang jauh dari ilmu tentang agama dan menjaga diri. serta pertumbuhan masing-masing anak pun berbeda karena faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, makanan, kesehatan, dan gaya hidup. Sehingga faktor baligh dan kemauan anak untuk lebih terbuka pada lawan jenis lebih leluasa.

Menurut pemahaman pengertian yang ada di atas, maka pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh anak yang sudah mencapai usia 16 tahun kebawah. Hal ini secara hukum dan agama sah. Karena pernikahan dini dalam Islam pada dasarnya tidak mengatur secara mutlak tentang batasan umur pernikahan. Tidak adanya ketentuan agama tentang batas minimal maupun batas maksimal untuk melangsungkan pernikahan

⁴⁰ Sonny Dewi Judiasih, *Pernikahan Bawah Umur Di Indonesia*, A1 edn (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).20

⁴¹ Amir Syarifuddin, *Hukum Pernikahan Di Indonesia Antara Fikih Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, A1 edn (Jakarta: Kencana, 2006).66

diberikan asumsi pada manusia untuk menentukannya. Tapi, secara umum menyatakan harus mencapai *baligh*.

Sedangkan menurut resiko yang akan menimpa anak akibat pernikahan dini cukup memprihatinkan. Adapun maksud dari hukum perkawinan yang dilegalkan menurut undang-undang suatu negara yakni apabila perkawinan yang memenuhi syarat-syarat dari ketentuan undang-undang perkawinan. Hukum melarang perkawinan diusia dini dimana hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak diusia dini secara kejiwaan belum stabil dan untuk melakukan perjanjian dalam pernikahan maka disyaratkan seseorang tersebut pada usia yang sudah menginjak dewasa.

Dari pihak yang menurutnya tidak memperbolehkan adanya pernikahan yang terjadi pada seseorang yang masih menjadi kategori anak yakni dikarenakan masalah kesehatan dan pendidikan yang belum cukup untuk para pasangan jika di usia 16-18 tahun sudah melakukan pernikahan. Di berbagai belahan dunia, wanita menikah dan melahirkan dimasa remaja mereka. Kesehatan reproduksi pada remaja dipengaruhi oleh kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual (PMS), kekerasan seksual dan oleh sistem yang membatasi terhadap akses informasi dan pelayanan klinis. Kehamilan dan persalinan dimasa remaja lebih beresiko dibanding remaja yang telah berusia 20 tahun. Remaja putri yang berusia kurang dari 18 tahun mempunyai 2 sampai 5 kali resiko kematian (*maternal mortality*) dibandingkan dengan wanita yang telah berusia 18-25 tahun akibat persalinan lama dan persalinan macet, pendarahan maupun faktor lain.⁴²

Secara biologis yang belum sempurna ada beberapa resiko yang akan menambah daftar panjang akibat dari pernikahan dini. Bukan hanya masalah-masalah yang timbul akibat dari pernikahan dini. Dan tidak serta merta menyalahkan orang yang melakukan pernikahan dini. Namun, dibalik suatu kasus pasti ada penyebab

⁴² Elisabeth Siwi Walyani Endang Purwoastuti, *Panduan Materi Kesehatan Peproduksi & Keluarga Berencana* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2005).16

terjadinya kasus tersebut. Serta pendidikan yang belum lulus dari bangku sekolah memungkinkan anak tersebut belum mampu menafkahi keluarganya kelak.

2. Penyebab Orang Menikah Dusia Dini

Secara umum sebagian masyarakat Indonesia yang melangsungkan pernikahan pada usia muda dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Sikap alamiah orang tua yang ingin segera memiliki menantu atau keinginan untuk segera memiliki cucu.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan dari orang tua dan si anak yang ingin dinikahkan.
- c. Kemiskinan dan tekanan ekonomi yang mendorong seseorang untuk segera melakukan pernikahan.
- d. Kurangnya ajaran pemahaman tentang agama tentang pernikahan.
- e. Takut terjerumus oleh hal-hal negatif seperti pergaulan bebas.
- f. Tidak memahami dampak dari pernikahan usia dini.
- g. Mudahnya mengakses konten porno pada anak.

Pembatasan pernikahan diusia pernikahan pada hakikatnya mencegah pernikahan diusia dini sehingga tujuan pernikahan untuk mendapatkan keturunan yang baik dan sehat tercapai. Beberapa penyebab utama pernikahan anak diantaranya:

a. Sosial dan Budaya

Hukum adat tidak menentukan batasan umur tertentu bagi seseorang untuk melangsungkan pernikahan, hukum adat akan memperbolehkan pernikahan anak-anak yang dilaksanakan ketika anak tersebut masih berusia anak-anak. Tradisi menikah pada usia dini banyak ditemukan sampai sekarang. Bahkan mereka tidak malu untuk muncul ke ranah publik. Lingkungan yang lebih mendukung pernikahan dini, putus sekolah bagi anak perempuan akan membuatnya berdiam diri dirumah. Sedangkan bagi anak laki-laki akan mencari peluang kerja disekitar desanya. Hal ini yang kadang membuat para orang tua untuk segera ingin menikahkan anaknya. Pernikahan usia dini dijadikan hal yang biasa bagi

masyarakat. Dampak bagi hamil diluar nikah yang menjadi momok sebelum terjadinya pernikahan adalah aborsi. Aborsi yang berarti menggugurkan kandungan yang kurang masanya atau kurangnya kejadiannya, tidak ada perbedaan antara anak laki-laki maupun perempuan.⁴³ Hal ini harusnya sangat bertentangan bagi masyarakat. Tetapi sudah menjadi lumrah dan sebagai cara terbaik yang dipilih bagi remaja akibat hamil diluar nikah.

b. Faktor Ekonomi

Keterbatasan orang tua dalam membiayai perekonomian keluarga juga menjadi penyebabnya. Menikahkan anak yang masih kecil merupakan stategi yang sangat penting untuk bertahan hidup.

c. Pendidikan Agama

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa, ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak dan pandangan masyarakat.⁴⁴ Kurangnya pendidikan agama dari bangku sekolah menjadi salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini, sedikitnya pengetahuan yang dipahami membuat dampak tersendiri terhadap pola pikir anak-anak akibat hal-hal yang akan timbul. Ajaran-ajaran agama akan membentuk akhlak dan moral bagi kehidupan remaja sehari-hari.

d. Kemajuan Ilmu Teknologi

Pesatnya perkembangan kemajuan teknologi di era modern ini membuat apapun yang kita lakukan dengan mudah dan cepat. Bebas tanpa batas, membuat orang mampu mendapatkan informasi apapun yang ia inginkan dengan mudah. Tak terkecuali teman atau jodoh didalamnya, semua dapat diakses

⁴³ Abbas Syauman, *Hukum Aborsi* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2004), 60

⁴⁴ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.91

dalam satu waktu bisa berupa bacaan, suara, video bahkan gambar bergerak.

Pengaruh bacaan ataupun video porno, maupun keikutsertaan dalam pergaulan bebas yang menpegaruhi ke perilaku hedonistis (cinta kenikmatan).⁴⁵ Jika dorongan seksual tidak disertai ilmu pengetahuan tentang teknologi. Yang harusnya manusia dapat memilah-milah konten yang sesuai dengan umurnya.

3. Dampak Pernikahan dini

a. Dampak Hukum

Hukum memang sudah ditetapkan, namun pada prakteknya Pemerintah Indonesia kurang serius dalam menangani pernikahan diusia dini. Kurang gencar dan tegasnya pemerintah indonesia mensosialisasikan Undang-Undang penikahan anak diusia dini beserta sanksi apabila melanggarnya. Indonesia sebetulnya telah memiliki ketentuan yang melarang perkawinan anak dengan ancaman pidana seperti yang terdapat dalam pasal 28 KUHP pidana yang menyebutkan bahwa barang siapa dalam perkawinan bersetubuh dengan seorang wanita yang diketahuinya atau sepatutnya harus diduganya bahwa yang bersangkutan belum waktunya untuk dikawin, apabila mengalami luka-luka diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun, jika mengakibatkan luka-luka berat diancam pidana penjara paling lama delapan tahun, dan jika mengakibatkan mati diancam pidana penjara paling lama dua belas tahun.

Perlunya penguatan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual untuk remaja secara komprehensif sejak dini untuk memberikan pemahaman pada remaja. Undang-Undang pernikahan dini yang berlaku di Indonesia yaitu:

- 1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan telah mengatur batas usia perkawinan. Dalam

⁴⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007).h.95

Bab II Pasal 7 Ayat 1, disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai umur 16 tahun.⁴⁶

- 2) Undang-undang No. 35 tahun 2014 kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan keluarga Pasal 26 (1) menyebutkan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: 1. Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi Anak. 2. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak.⁴⁷ Amanat yang terkandung pada Undang-undang tersebut bertujuan melindungi agar anak hidup yang layak, tumbuh dan berkembang serta terlindungi dari perbuatan kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

b. Dampak Biologis

Masa usia anak 16 tahun melakukan pernikahan dini yakni masa remaja yang masih diwarnai dengan pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan dan barang kali menghadapi resiko-resiko kesehatan. Secara biologis alat-alat reproduksi pada anak-anak masih dalam proses kematangan sehingga belum siap melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya apabila terjadi jika sampai hamil kemudian melahirkan maka akan sangat beresiko.

Ketika tetap dipaksakan justru akan terjadi trauma, perobekan yang luas sampai infeksi yang bisa membahayakan organ reproduksinya bahkan sampai menyebabkan kematian. Secara sosial hubungan seks baru diperbolehkan bila telah terikat dalam pernikahan. Ditengan masyarakat Indonesia berdasarkan Undang-undang, belum dapat diterima hidup bersama atau hamil tanpa adanya status perkawinan yang resmi diakui oleh negara dan agama. Menghadapi gerakan keluarga

⁴⁶ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, Pasal 26 ayat 1

berencana dianjurkan untuk menikah pada usia (20-25 tahun).⁴⁸ Analisis mengidentifikasi anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun berpeluang lebih besar untuk tidak menerima bantuan dari tenaga kesehatan profesional saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan yang menikah setelah usia 18 tahun (84,5% dan 92,2%). Lebih mirisnya anak perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun belum cukup memiliki pengetahuan mengenai perkembangan anak dan nutrisi dan dapat diartikan mereka kurang siap untuk menjadi orang tua. Diberbagai belahan dunia, wanita yang menikah dan melahirkan dimasa remaja, kehamilan dan persalinannya membawa resiko *morbiditas* dan *mortalitas* yang lebih besar pada remaja dibandingkan pada wanita yang telah berusia 20 tahun, kegawat daruratan terkait dengan kehamilan, misalnya tekanan darah tinggi (*hipertensi*) dan *anemia* (kurang darah) juga lebih sering terjadi pada ibu-ibu yang masih pada masa remaja, terutama pada daerah dimana kekurangan gizi. Tidak hanya akan membahayakan sang calon bayi, namun juga akan membahayakan sang ibu yang akan melahirkan.⁴⁹ Penyakit kandungan banyak diderita wanita yang menikah diusia dini ialah inveksi pada kandungan dan kanker mulut rahim. Menikah diusia dini dapat mengubah sel normal menjadi sel ganas yang pada akhirnya menyebabkan infeksi kandungan dan kanker, hal ini disebabkan oleh masa peralihan dari sel anak-anak menuju ke sel dewasa. Banyak survei yang telah dilakukan dinegara-negara berkembang menunjukkan bahwa hampir 60% kehamilan pada wanita dibawah usia 20 tahun adalah kehamilan yang tidak diinginkan atau salah waktu (*mistimed*).

⁴⁸ Sonny Dewi Judiasih, et. Al. *Pernikahan Bawah Umur Di Indonesia* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 31

⁴⁹ Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi Walyani, *Panduan Materi Kesehatan Peproduksi & Keluarga Berencana* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), h.15

http://pustaka.poltekkespdg.ac.id:80/images/docs/Panduan_materi_kesehatan_reproduksi%26_keluarga_berencana_001.jpg.jpg http://pustaka.poltekkespdg.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=2605

c. Dampak Psikologis

Secara psikologi, remaja berusia 16 tahun belum siap dan sedikit pengetahuan tentang hubungan seksual serta dampak dari seksual pada usianya. Hubungan seksual yang dilakukan oleh anak yang melakukan pernikahan usia dini dapat mengakibatkan trauma psikis yang berkepanjangan dalam jiwa yang sulit disembuhkan. Anak akan lebih sering murung, diam dan menjauh dari pergaulannya atas keputusannya menikah pada usia yang seharusnya ia masih memperoleh pendidikan, bermain bersama teman sebayanya dan menikmati waktu luang, tetapi malah harus disibukkan dengan urusan rumah tangga yang belum siapnya secara psikologis. Beban yang paling terasa ketika seorang anak melakukan pernikahan usia dini, bagi pria akan dituntut untuk menjadi kepala rumah tangga sekaligus mencari nafkah untuk keluarganya meski usianya masih terbilang sangat muda. Sedangkan wanita dituntut untuk bisa mengurus pekerjaan rumah sekaligus mengurus anak secara psikologis belum adanya kesiapan untuk melaksanakan tanggung jawab. Anak-anak yang seusianya masih asik bermain, namun mereka harus sudah berganti peran menjadi seorang ayah dan ibu muda.

d. Dampak Sosial

Serta fenomena menikah diusia dini jaman sekarang membuat warga dilingkungan sekitar berpikir jika mereka terjerumus oleh hal-hal negatif, hal tersebut tentu membuat mereka dikucilkan dan dicap buruk. Dan akan semakin sulit mendapat dukungan dari orang sekitar yang sangat dibutuhkan.

e. Dampak Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif untuk mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta praktek ketrampilan potensi dalam diri dan bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya sekedar teori, melainkan praktik langsung dengan cara

melibatkan anak.⁵⁰ Rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan menikahkan anaknya yang masih dibawah umur. Pernikahan anak di Indonesia merupakan hal yang legal disebabkan ketentuan dalam undang-undang perkawinan memperkenankan anak 16 tahun sudah diperbolehkan menikah. Praktik perkawinan anak Indonesia yang sudah sangat tinggi menimbulkan keprihatinan masyarakat Indonesia secara umum. Masyarakat menginginkan bahwa anak-anak Indonesia difasilitasi untuk mengembangkan diri melalui pendidikan formal yang memadai, selain keharusan untuk melaksanakan wajib belajar 12 tahun yang sudah dirancangkan oleh pemerintah. Sedangkan pernikahan dini diartikan dengan istilah yang relative kontemporer. Dini biasanya dikaitkan dengan waktu yang sangat awal. Lawannya adalah pernikahan kadaluwarsa. Bagi orang-orang yang hidup pada abad 20 atau sebelumnya, Pernikahan dini merupakan hal yang biasa dilakukan, Bukan sesuatu yang dinilai tabu dan tidak penting untuk dimunculkan di permukaan.

Seiring berkembangnya zaman Pernikahan dini kini merupakan masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pernikahan dini kini dianggap menjadi hal yang tabu karna menikah di usia yang sangat belia. Peraturan tentang pernikahan tertuang pada peraturan Undang-undang No 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir dan batin Antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri yang membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa. Adapun batas usia pernikahan dalam undang-undang perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1, disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun. Dan umur perempuan sudah mencapai 16 tahun. Selain untuk memenuhi kebutuhan sebagai makhluk sosial untuk melangsungkan dan

⁵⁰ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan* (Jakarta: Gema Insani, 2018), h.23

mempertahankan kehidupan manusia memang butuh adanya keluarga yang dapat memberikan suatu ikatan lahir dan batin antara dua jenis manusia yang berbeda yaitu laki-laki dan perempuan sehingga tercapai tujuan untuk menciptakan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan warohmah melalui ikatan yang disebut pernikahan. Pernikahan dijalankan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani manusia, dan sekaligus untuk meneruskan keturunan dalam hidupnya didunia. Juga untuk mencegah terjadinya perzinahan agar mendapatkan ketentraman jiwa untuk yang bersangkutan, ketentraman keluarga, dan masyarakat.

C. Gangguan Psikologis

Pernikahan diusia dini dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan beresiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Komplikasi psikososial akibat pernikahan dan kehamilan diusia dini didukung suatu penelitian yang menunjukkan bahwa keluaran negative sosial jangka panjang yang tak terhindarkan, ibu yang mengandung diusia dini akan mengalami trauma berkepanjangan, selain itu juga mengalami krisis percaya diri. Anak juga secara psikologis belum siapa untuk bertanggung jawab dan berperan sebagai istri, partner seks, ibu sehingga jelas bahwa pernikahan anak menyebabkan imbas negative terhadap kesejahteraan psikologis serta perkembangan kepribadian.⁵¹

Pelaksanaan pernikahan usia dini menimbulkan berbagai tanggapan dari masyarakat. Terdapat pemikiran pro dan kontra terhadap pernikahan usia dini tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan agama dan adat istiadat, sedangkan yang merasa kontra lebih menuju pada dampak yang akan ditimbulkan seperti fisik, intelektual, psikologis dan emosional serta kesehatan terhadap anak-anak. Pernikahan diusia dini tentu memiliki dampak, baik berdampak positif maupun negatif. Pernikahan yang terjadi diusia dini akan berakibat pada si anak mengalami putus sekolah karena harus

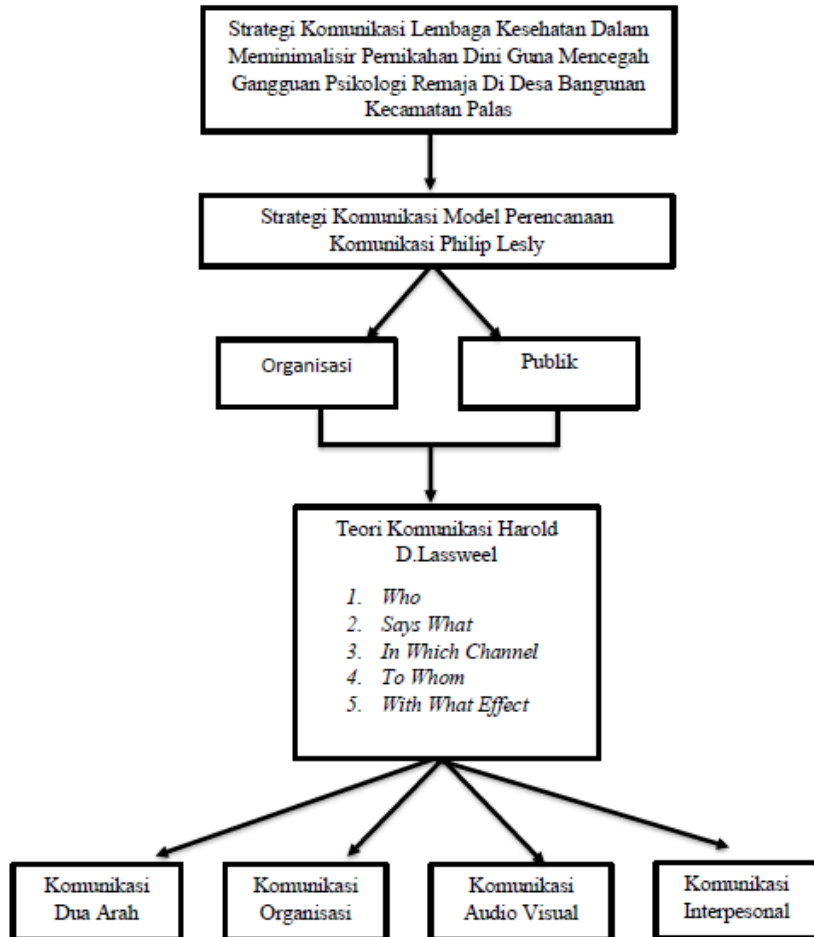
⁵¹ Kurniasari Pratiwi, *Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita* (Yogyakarta: CV Budi utama, 2020).

menghidupi keluarga barunya. Berpikir jika mengawinkan anak akan mengurangi beban ekonomi malah menimbulkan masalah baru yaitu justru melestarikan kemiskinan yang sudah ada sebelumnya. Belum mampunya mengolah keuangan rumah tangga menjadikan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dari masing-masing pasangan. Pernikahan anak hampir selalu berdampak pada putusnya masa sekolah terutama pada anak perempuan dan mengakibatkan program wajib belajar 12 tahun tidak terealisasi dengan semestinya. Konvensi hak anak (*convention on the Ringhts of the Child* 1990 yang telah di ratifikasi melalui Keppres No. 36 Tahun 1990) tidak menyebutkan usia minimal pernikahan selain menyebutkan bahwa yang disebut anak adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun. Ketika seseorang memutuskan melakukan pernikahan maka ia harus mau menerima tanggung jawab. Namun apabila ia belum siap menghadapi tanggung jawab yang harus diemban seperti orang yang lebih dewasa. Maka akan muncullah efek-efek negatif dari pernikahan usia dini. Banyak pasangan muda yang bercerai, bahkan usia pernikahan yang masih satu tahun, karena kegagalan mereka dalam merencanakan konsep keluarga atau rumah tangga impian. Mereka tidak siap untuk hidup mandiri.

Menurut Sarwono, Organisasi kesehatan dunia (WHO) menggambarkan kesehatan sebagai keadaan fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang menyeluruh serta bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Orang yang sehat bukan hanya fisiknya saja, melainkan juga psikisnya, oleh karena itu kesehatan mental juga sangat penting dalam pernikahan dan keluarga. Saat ini banyak ditemukan gangguan mental pada pasangan laki-laki dan perempuan yang menjalin rumah tangga, seperti suami istri yang mengalami gangguan mental disebabkan karena kecanduan narkoba atau naza. Salah satu kasus yang sering terjadi akibat gangguan psikologis atau gangguna mental di dalam pernikahan adalah “seorang istri selalu posesif (cemburu berlebihan) kepad suaminya, jika sedang marah ia memaki-maki suaminya, ia mengancam akan bunuh diri jika suaminya tidak mau menuruti keinginannya, bahkan ia berani memukul dan menampar suaminya. Kasus seperti ini tentunya berbahaya bagi kehidupan keluarga karena jika suami atau istrinidak mempunyai

mental yang sehat akan mempengaruhi kualitas kehidupan bagi anak-anaknya.⁵²

D. Kerangka Konseptual



⁵² Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, ed. by Mardiaty, 1st edn (Jakarta: gema insani, 2018).

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abha, Muhammad Makmun. *Benarkah Aisyah Menikah Dusia 9 Tahun?*. Yogyakarta: Mutiara Media. 2015.
- Albi anggito, johan setiawan. *Penelitian Kualitatif* . jawa barat: CV jejak, 2018
- Barata, Atep Adya, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* ed. by Reyandra L Toruan. jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Beni Ahmad Saibani. *Fikih Munakahat* Bandung: Pustaka setia 2001
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, revisi. Jakarta: rajawali pers. 2022
- Effendy, Onong Uchjaya, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991
- Endang Purwoastuti, Elisabeth Siwi Walyani. *Panduan Materi Kesehatan Peproduksi & Keluarga Berencana*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 2005
- Iqbal, Muhammad. *Psikologi Pernikahan*, ed. by Mardiaty 1st edn. Jakarta: gema insani. 2018
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007
- Judiasih, Sonny Dewi. *Pernikahan Bawah Umur Di Indonesia*, A1 edn. Bandung: PT Refika Aditama, 2018
- Mar'at, Samsunuwiati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Muhammad Amin Suma. *Hukum Keluarga Islam Di Dunia Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2004
- Pratiwi, Kurniasari, *Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita* Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi Lengkap*, 1st edn. Jakarta: Grasindo. 2011
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018

Sofran, singarimbun masri dan efendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 1995

Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penilaian* Bandung: Sinar baru. 1989

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2017

———, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010

Syarifuddin, Amir. *Hukum Pernikahan Di Indonesia Antara Fikih Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*. A1 edn Jakarta: Kencana. 2006

Uchjaya, Onong. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991

Skripsi

Thontowy, Dachlan. *Faktor-Faktor Remaja Memilih Menikah Pada Usia Dini* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2016

A, M. Yusuf Sapta Jaya. *Hubungan Antara Persepsi Komunikasi Dua Arah (Atasan Bawahan) Dengan Disiplin Kerja Pada Karyawan Pt. Jasa Raharja Putera*. Universitas Islam Indonesia

Ulirrosifa, Izmi. *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Rembang Dalam Mengurangi Kasus Pernikahan Anak Di Bawah Umur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2022

Wiludjeng, J.M. Henny, *Hukum Perkawinan Dalam Agama-Agama*, Universitas Katolik Indonesia Atmajaya, 2020

Yovita Rafu, ‘*Strategi Komunikasi Untuk Memberdayakan Anak Jalanan*’ Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ApmD” Yogyakarta, 2019

Yunianto, Catur, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan*, ed. by Risa Shoffia Bandung: Penerbit Nusa Media, 2018

Jurnal

Hadiono A. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Komunikasi*. Jurnal Darussalam; Jurnal Pn Pemikiran Hukum Islamendidikan, Komunikasi. 2018

Karismawati. *Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mendorong Remaja*

Melakukan Pernikahan Dini Di Keamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 2013

Kiwe, L. *Mencegah Pernikahan Dini*. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam*. 2017.

Lalu Ahmad Zaenuri, Andri kurniawan. *Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Bara*. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*. 2021

Riska Dwi Novianti, Mariam Sodakh, Meiska Rembang. *Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Haminisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Segae Kabupaten Halmahera Tengah*. *Acta Diurna*

Sefanya, R. U., Bathesta, Y. *Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Business Recovery Antara Agensi Public Relations Dengan Startup Digital*. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 2020

Internet

<http://seminar.uad.ac.id/index.php/PSNBK/article/view/7794>.

<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/237>

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/10920>

http://pustaka.poltekkespdg.ac.id:80/images/docs/Panduan_materi_ke_sehatan_reproduksi%26_keluarga_berencana_001.jpg.jpg

http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=2605